

**PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI KELURAHAN PACCINONGANG KECAMATAN SOMBA  
OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
( S.Pd ) Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUHAIMIN**

**NIM: 10519250515**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan, Paccinongang, Kecamatan, Somba Opu, Kabupaten, Gowa.

Nama : Muhaimin

Nim : 10519250515

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1440 H  
23 Agustus 2019 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

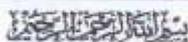
Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd., Md.I.  
NIDN: 0009077808

Dr. H.M. Anwi Uddin M.Ag  
NIDN: 0904847202



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : J. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 651914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muhaimin, NIM. 105 192 505 15 yang berjudul "Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa." telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Dzulhijjah 1440 H  
Makassar,  
28 Agustus 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang U, M.Si	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahar, M.Pd.	(.....)
	: Drs. Samsunadi, MA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H.M. Alwi Uddin, M.Ag	(.....)

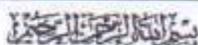
Disahkan Oleh:  
DekanFAI Unismuh Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I  
NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzuhijjah 1440 H.

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : MUHAIMIN

Nim : 10519250515

Judul Skripsi : PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PACCINONGANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangli, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dekertaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag
2. Dra. Mustahidang U, M.Si
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Drs. Samsuriadi, MA

Disahkan Oleh:

Dekan FAK Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangli, M.Pd.I

NBM : 554 612

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah menanugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Nasir dan Siti Patimah yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.
2. DR.H.Abd Rahman Rahim, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd.,M.Pd.I pembimbing I dan Dr. H. M. Alwi Uddin M.Ag pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Bapak Lurah Paccinongang Bapak H. Sidiin, SE yang telah memberikan izin untuk meneliti dan mengambil data, serta masukan dan arahan..
9. Kepada seluruh pengurus Remaja Masjid yang telah bekerja sama dan membantu dalam memberikan keterangan dalam penyelesaian skripsi , penulis mengucapkan banyak terima kasih.

10. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, Sahabat-sahabatku, Kakanda/Adinda, dan teman-teman di BEM FAI, dan Lembaga Kemahasiswaan Se-FAI. Serta, seluruh elemen yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya

Makassar, 22 Dzulhijjah 1440 H  
23 Agustus 2019 M

Penulis

## ABSTRAK

*Muhaimin 10519250515, Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh (Alwi Uddin & Abdul Azis Muslimin)*

Tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui peranan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang, untuk mengetahui akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang”. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang sangat aktif dilakukan oleh remaja masjid di Kelurahan Paccinongang dimana bertujuan untuk menciptakan generasi pemuda yang saleh untuk memiliki akhlak yang baik, hal ini ditujukan pada akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, serta akhlak kepada diri sendiri serta upaya dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang yakni tidak hanya memakmurkan masjid, tetapi juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak utama dalam upaya mencegah akhlak yang buruk di masyarakat, meski belum dianggap berhasil tetapi Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Paccinongang sudah memberikan contoh yang baik kepada remaja dalam Masyarakat. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah antusias remaja itu sendiri dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Sedangkan, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja . Faktor internal seperti: Kurangnya komunikasi dan ketidakaktifan pengurus remaja masjid itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu: banyaknya pengaruh negatif dan pergaulan bebas di lingkungan.

Kata Kunci: Peranan Remaja Masjid dan Pembinaan Akhlak Remaja

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Remaja Masjid.....	9
1. Pengertian Remaja Masjid.....	9
2. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid.....	10
3. Tujuan Remaja Masjid.....	13
4. Peran Dan Fungsi Remaja Masjid.....	14
5. Kiprah Remaja Masjid.....	21

B. Tinjauan Tentang Akhlak .....	23
1. Pengertian Akhlak .....	23
2. Landasan Akhlak .....	25
3. Dasar-Dasar Akhlak .....	28
4. Tujuan Akhlak .....	30
5. Macam-Macam Akhlak .....	31
6. Metode Pembinaan Akhlak .....	33
C. Tinjauan Tentang Remaja.....	34
1. Hakekat Pembinaan Remaja .....	34
2. Bentuk-Bentuk Pembinaan Remaja.....	35
3. Makna dan Batas Masa Remaja.....	37
4. Ciri-ciri remaja .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	42
C. Fokus penelitian.....	43
D. Deskripsi Fokus penelitian .....	43
E. Sumber Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data .....	46
H. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang .....	58

C. Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang .....	82
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang .....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. Agama dan Kepercayaan.....	51
TABEL 4.2. Jumlah Penduduk.....	52
TABEL 4.3. Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah.....	53
TABEL 4.4. Data tentang Tempat Peribadahan.....	55
TABEL 4.5. Data tentang Lembaga Pendidikan & Kesehatan.....	56
TABEL 4.6. Data Pengurus & Program Kerja Remaja Masjid Immamul Muttaqien Pao-Pao periode 2018-2022.....	65
TABEL 4.7. Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Hijrah.....	71
TABEL 4.8. Program Kerja Jami Nurul Ikhsan .....	76
TABEL 4.9. Program Kerja Nurul Jihad.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, dimana jika seseorang remaja merasakan pentingnya masa-masa ini maka seseorang remaja akan merasakan betapa berharganya peluang untuk meraih cita-cita yang diangan-angankannya.

Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, dan berbagai macam kesempatan untuk mengembangkan potensi serta identitas diri yang akan mengarahkan individu pada tahap kedewasaan. Pada masa ini muncul kemampuan berproduksi yang disebut dengan pubertas dan menjadi batas antara tahap perkembangan kanak-kanak dan dewasa. Untuk waktu yang sama, remaja dimaknai sebagai masa transisi, tidak lebih dari masa selintas menuju kedewasaan, masa yang ditandai dengan instabilitas dan keresahan. Meskipun remaja bermasalah tidak dianggap mewakili kelompok usia remaja secara keseluruhan, pada saat yang bersamaan remaja dipandang sebagai periode emosi yang tidak stabil dan terganggu, serta masa pemberontakan.

Saat ini, dengan pengetahuan ilmiah pada proses pengalaman remaja, masa remaja secara luas dipandang sebagai periode pertumbuhan yang bersemangat dan kemajuan personal yang pesat. Pertumbuhan yang bukan secara murni terdiri dari aspek biologis dan pubertas semata, tetapi juga perubahan mental dan sosial yang membantu pembentukan kepribadian masa dewasa. Jiwa “pemberontakan” yang

dilabelkan pada remaja harus dipandang sebagai perspektif orang dewasa, dan bukan sepenuhnya karakteristik dari kelompok usia ini.

Remaja adalah individu yang masih mencari jati diri. Mereka sangat rawan akan pengaruh negatif dari lingkungannya. Oleh karena itu dengan maksimalkan peran orang tua, pendidik, dan lingkungan masyarakat dalam memahami karakter dan situasi yang dihadapi oleh para remaja, tentunya akan memberikan kesempatan pada remaja untuk mencari jati diri mereka sebenarnya, serta dapat bertanggung jawab dan mengetahui segala resiko yang akan diterimanya atau segala bentuk perilakunya. Untuk menanggulangi permasalahan remaja tentu dibutuhkan wadah atau sekelompok yang dapat mendekatkan pada hal-hal kebaikan, disini bisa kita mengambil peran organisasi remaja masjid yang menghimpun perkumpulan remaja dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 70

masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. Proses pertumbuhan dan perkembangan, maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya oleh karena itu dibutuhkan organisasi yang dapat membantu dalam pembentukan pribadi dan akhlak yang baik salah satunya adalah remaja masjid.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaanya dalam menjamin estafet makmumnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan. Remaja masjid sebagai

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 17

agen strategis dalam pemberdayaan ummat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan untuk berbakti ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Remaja masjid sebagai salah satu organisasi masjid yang dilakukan remaja masjid yang memiliki komitmen dakwah, organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengotganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid.

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada insan remaja. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan gernerasi muda islam untuk mengenai diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu remaja sebagai generasi muda Islam untuk menggali

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citram Umbara, 2010), h. 2.

potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan unuk menampilkan kretifitas mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Pada ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa Allah sangat mencintai orang-orang yang beriman kepadanya, mendirikan shalat, zakat dan tidak takut kepada selain Allah. Maka untuk dapat memiliki kepribadian diatas seorang muslim harus terbiasa melakukan kebaikan.

Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan pengabdian kepada Allah SWT, maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang sholeh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang peka (sensitif) sesuatu yang dibiasakan pada masa ini akan terus membekas pada masa dewasa kelak.

Remaja masjid merupakan suatu sarana prasarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi.

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010), h. 210

Masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Untuk sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranan lebih difokuskan pada bimbingan remaja di sekitarnya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan dan dipahami bahwa lembaga remaja masjid harusnya menjadi tanggung jawab bagi seluruh ummat Islam khususnya di lembaga remaja masjid yang ada di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan.Somba Opu, Kabupaten. Gowa.

Fungsi kehadiran remaja masjid tersebut untuk memberikan sentuhan-sentuhan positif ditengah-tengah lingkungan masyarakat terutama terhadap anak-anak dan remaja. Remaja memiliki fungsi di masyarakat, namun sebagian besar banyak remaja yang hanya menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat, mulai dengan penggunaan teknologi seperti *Hanphone* yang berlebihan, games, warnet, kurangnya kesadaran lingkungan di masyarakat dan sebagainya. Sehingga ini menjadi perhatian khusus terhadap akhlak remaja. Banyak remaja saat ini justru lebih membiasakan dirinya pada hal yang sifatnya duniawi dan lupa akan akhirat. Sebab, remaja di Kelurahan Paccinongang ketika waktu shalat masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengabaikannya. Disini tentu membutuhkan peran organisasi kepemudaan seperti remaja masjid, sehingga kehadiran remaja masjid akan mengupayakan membina remaja dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk mendorong remaja pada pembentukan dan pembinaan akhlak.

Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di Kelurahan Paccinongang untuk mengetahui perkembangan remaja. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten.Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa.

3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan. Paccinongang, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten. Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademik menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai dengan tujuan masing-masing.
- b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari dengan kenyataan di lapangan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Organisasi Remaja Masjid  
Untuk memberikan bimbingan dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan terhadap seseorang.
- b. Bagi Remaja  
Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya masa-masa remaja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Remaja Masjid

##### 1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kreatifitas potensi dan untuk menjadi manusia insan kamil, mandiri menuju tercapainya cita-cita kehidupan yang lebih baik.

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.<sup>5</sup> Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi mengemukakan bahwa:

“remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiataanya bertimpa pada masjid”.<sup>7</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki peran dan fungsi dalam ruang lingkup kegamaan, dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan

---

<sup>5</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 30.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>7</sup> Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013), h. 173

keIslaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

## **2. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional.

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, seperti: yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Dalam UU No. 20/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>9</sup>

Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citram Umbara, 2010), h. 2.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 9

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 10

Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam diri seorang muslim untuk membekali dirinya dalam keimanan yang kuat. Pembentukan remaja masjid merupakan suatu langkah strategis yang perlu dikembangkan di setiap organisasi agar mereka mendapatkan legalitas.

Adapun dasar hukum pembentukan remaja masjid, tidak terlepas dari Alquran dan Hadist Rasulullah Saw.

a. Alquran

Kemudian dalam mengisahkan ashabul kahfi Allah berfirman dalam ( Q.S.Al Kahfi :13)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُمْ هُدًى

Terjemahnya :

*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.<sup>11</sup>*

b. Hadist

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ: إِيَّيْ أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya :

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010), h. 215

*Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allâh dibawah naungan 'Arsynya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allâh Azza wa Jalla (yaitu) : imam yang adil; Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allâh Azza wa Jalla; Seorang laki-laki yang mengingat Allâh dalam kesunyian (kesendirian) kemudian dia menangis (karena takut kepada adzab Allâh); Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allâh; Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allâh Azza wa Jalla ; Dan seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allâh.' Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang ia sembunyikan, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.[HR.Al-Bukhâri dan Muslim].<sup>12</sup>*

Berdasarkan Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa ketujuh golongan yang mendapatkan naungan di hari kemudian adalah pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah Swt dan seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allah, hal ini menandakan bahwa remaja masjid memiliki kemuliaan yang besar di hadapan Allah SWT, maka sepantasnya remaja masjid harus menjadi patron untuk pemuda atau remaja yang lain yang jauh dari kebaikan.

### **3. Tujuan Remaja Masjid**

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid, h. 190*

<sup>13</sup> *Siswanto Ibid, h. 71.*

Selain itu dalam AD/ART BKPRMI memuat tujuan dan usaha tercantum dalam BAB III Pasal 7. Tujuan BKPRMI adalah memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah, dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat *marhamah* dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

#### **4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid**

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.<sup>14</sup> Memakmurkan masjid memunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya), hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia

---

<sup>14</sup>Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h 18.

(*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.<sup>15</sup>

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk lingkungan yang tepat membentuk karakter Islami. Melalui keberadaan remaja masjid, generasi muda Islam bisa belajar berorganisasi dan berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

Peran remaja masjid ke depan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman sebagai filter guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi informasi dan budaya. Remaja masjidlah yang akan menjadi perisai pertahanan tertahap semua gangguan yang merongrong akidah islamiah, sehingga nantinya kita akan hidup damai di negeri ini.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

---

<sup>15</sup>Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16.

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- 2) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- 6) Pembinaan Remaja Muslim<sup>16</sup>

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

Dengan pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

#### b. Kaderisasi Ummat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.27.

pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.<sup>17</sup>

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi umat yang dimaksud yang dilakukan remaja masjid adalah membina umat dalam hal ini adalah anak-anak, remaja, dan semua kalangan untuk membentuk kaderisasi umat untuk membentuk pribadi terhadap unsur keagamaan, membentengi keimanan seseorang dalam menjalani roda kehidupannya. Kaderisasi umat yang dilakukan adalah langkah kegiatan remaja masjid yang bisa memberikan motivasi mereka untuk dekat pada masjid, dan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt.

### c. Pembinaan Remaja Muslim

---

<sup>17</sup> Siswanto, *Op.Cit*, h. 69

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.<sup>19</sup>

Penjelasan di atas merupakan pentingnya pembinaan terhadap remaja muslim karena sudah menjadi kewajiban seorang muslim membina dan menuntun pada hal kebaikan, sehingga disebabkan sumber daya manusia yang sangat

---

<sup>18</sup> Mustofa Budiman, *Op.Cit*, h. 69

<sup>19</sup> Asadulloh Al-Faruq, *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid* (Solo: Pustaka arafah, 2010), h. 10

penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

d. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid.

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi remaja masjid bukan hanya memakmurkan masjid tapi juga ikut serta sebagai pendukung kegiatan-

---

<sup>20</sup> Ibid, Hal. 70.

kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Sehingga keberadaan remaja masjid tentunya memiliki peran dan fungsi yang sangat menunjang keberadaan suatu masjid sebagai ruang lingkup ibadah dan lingkungan di masyarakat.

e. Dakwah dan sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil al-hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>21</sup>

Dalam penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa remaja masjid tidak hanya pada persoalan dakwah keagamaan yang ditekuni tetapi remaja masjid juga memiliki fungsi dalam mengelolah sosial, seperti membantu kesulitan seseorang, melakukan aktivitas lingkungan bersama masyarakat (*gotong royong*), dan juga

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 71.

aktif dalam menanggulangi persoalan-persoalan sosial masyarakat di lingkungannya.

Beraneka kegiatan dapat dilakukan oleh para remaja masjid di lingkungan masjid, namun upaya ini selalu menghadapi kendala dan jarang sekali remaja terlibat dalam kegiatan masjid. Hal tersebut diakibatkan oleh pengaruh kebudayaan barat yang disiarkan secara besar-besaran melalui kegiatan-kegiatan media cetak dan elektronk, sehingga dibutuhkanlah peran remaja masjid untuk melakukan dakwah dalam mengajak seseorang berbuat kebaikan serta langkah yang bermanfaat untuk mengajak remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat.

### **5. Kiprah Remaja Masjid**

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.

Ketika remaja menghadapi *problem*, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.<sup>22</sup>

Menurut Ayyub, bahwa kiprah remaja masjid dalam pembinaan remaja Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional;
2. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
3. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
4. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
5. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negative dari lingkungan dan media massa.
6. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
7. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
8. Memberikan kesempatan berolahraga dan
9. Memberikan kesempatan berpiknik<sup>23</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kiprah remaja masjid merupakan suatu langkah positif yang dilakukan remaja masjid dalam membentuk ataupun membina seseorang disekelilingnya termasuk dalam hal perilaku remaja. Sehingga aktivitas remaja masjid menjadi solusi yang tepat bagi mereka baik dalam ruang lingkup akhlak, perilaku kegamaan dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Moh. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 156-157.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 180

## B. Tinjauan tentang Akhlak Remaja

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan *jamak* dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *muru'ah*.<sup>24</sup> Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>25</sup> Dalam bahasa *inggris*, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.

Dalam Alquran, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut sebanyak dua kali, yaitu :

Allah SWT berfirman dalam (QS. Asy-Asyu'ara' (26) : ayat 137)

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ (١٣٧)

Terjemahnya :

“(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu”<sup>26</sup>.

Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Qalam (68) : ayat 4)”

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2016) Cetakan I, h. 1

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010), h. 215

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”<sup>27</sup>.

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>28</sup>

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (mufrod) ialah *khulqu* yang berarti *alsajiya* (perangai), *attabiah* (tabiat), *aladat* (kebiasaan), *almunuah* (adab yang baik).<sup>29</sup>

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain:

1. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>30</sup>
2. Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 113

<sup>28</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 32-33

<sup>29</sup> Khalimi, *Berkaidah benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta; pustaka Insan Madani, 2006)

<sup>30</sup> Ahmad Mohd Salleh, *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1995. h. 226

secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.<sup>31</sup>

3. Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.<sup>32</sup>
4. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>33</sup>
5. Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>34</sup>
6. Ahmad amin memberikan definisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Dari sekian banyak penjelasan tentang akhlak mulai dari definisi akhlak dalam segi bahasa maupun penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya akhlak itu adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Dan akhlak juga merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

## 2. Landasan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Alquran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Alquran dan As-Sunnah (Al Hadits), itulah yang baik untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 226

<sup>32</sup> Ahmad Mohd Salleh, *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. h. 226

<sup>33</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202

<sup>34</sup> Ahmad Mohd Salleh, *Op.Cit*, h. 226

dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.<sup>35</sup>

Rasulullah Saw telah diutus ke dunia ini hanya untuk menyampaikan misinya yang pertama adalah menyempurnakan akhlak. Dalam salah satu hadis yang sangat masyhur Rasulullah Saw. Bersabda :

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw, bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya :

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*”<sup>36</sup>.

Hadist di atas ada hubungannya dengan salah satu ayat Alquran tentang mengapa Rasulullah Saw diutus, ini merupakan jawaban Allah Swt. Yang artinya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“*Dan kami tidak mengutusmu kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta*”.<sup>37</sup>

Antara ayat dan hadist di atas adanya saling keterpaduan, artinya akhlak nakhlak dan rahmat mempunyai tali penghubung. Tidak aka nada rahmat bagi seluruh alam kecuali dengan akhlak. Akhlak lebih utama dari pada sahalat, puasa, doa zikir, haji dan lain-lain. Karena tujuan utama setiap ibadah memperbaiki akhlak. Jika tidak, maka seluruh aktivitas ibadah hanyalah sia-sia karena tidak

<sup>35</sup><http://ekakurniawati98.blogspot.com/2017/07/landasan-dan-kedudukan-akhlak.html>, diakses pada pukul 21:34

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, h. 219

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, h. 222

memiliki mekanisme yang benar. Setiap ibadah itu mempunyai tata kramanya sendiri. Islam sebuah agama yang mengatur seluruh sendir kehidupan manusia secara komprehensif, dan bahkan akhlaklah sebagai identitas bangsa yang paling penting terutama dalam bermuamalah dengan seluruh manusia di jagat raya ini. Jika seseorang berakhlak mulia, maka sudah pasti shalatnya bagus dan diterima Allah Swt, jika akhlaknya baik maka dia akan menjaga puasanya, kalau seseorang berkahlak mulia makanya doanya diterima karena dia punya akhlak bagaimana berdoa atau memperhambakan diri kepada Allah Swt, kemudian kalau seseorang memiliki akhlak mulia maka dia akan melakukannya sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul bagaimana akhlak dalam berzikir dan juga akhlak dalam menjalankan ibadah ibadah lainnya.

Rasulullah Saw. Tidak pernah berkata-kata yang bersumber dari hawa nafsunya, tetapi semua perkataan beliau adalah mengandung unsur nas/keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan. mengenai kenapa kita harus berakhlak dan mengapa pentingnya akhlak, maka beliau bersabda yang artinya adalah :

*“Tidak ada sesuatu apa pun yang paling berat di dalam timbangan seseorang mukmin pada hari kiamat nanti daripada akhlak yang mulia. Sesungguhnya Allah sungguh membenci orang-orang yang berkata kotor lagi jahat”*.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang merlahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak sesorang itu

---

<sup>38</sup> HR Imam Tirmizi, (4/2002) dan dishahikan oleh Al-Albani dalam kitab Shahih Al-Jaami' no. 5632 dari Abu Darda'.

berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geraknya secara lahiriyah.

### **3. Dasar-Dasar Akhlak**

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Alquran dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Alquran dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Alquran dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik.

Dasar akhlak Islam berdasarkan Alquran dan al-Hadits:

#### a) Alquran

Firman Allah dalam surat (Al-Ahzab (33) : Ayat 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (rahmad) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut nama Allah SWT.*<sup>39</sup>”

Dalam surat (Al-Qalam (68) : Ayat 4) menjelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”<sup>40</sup>

b) Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah.

Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah.

Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah.

(Diriwayatkan Ahmad dan Abu Daud), Rasulullah SAW bersabda:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْيًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahanya:

“*Orang mukmin yang paling sempurna imannya itu, ialah siapa yang baik budi pekertinya*”<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Risalah Press, 670

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 960

(Diriwayatkan Al Bukhori), Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مُجْلِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian, dan orang yang paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian”*.<sup>42</sup>

#### 4. Tujuan Akhlak

Secara umum, ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga tujuan akhlak atau etika, apa pun bentuk dan alirannya, adalah semata untuk mencapai kebahagiaan.<sup>43</sup>

Hakikat kebahagiaan yang menjadi tujuan akhir dari perilaku manusia itu, memicu beragam pendapat yang berbeda-beda. Dari berbagai pendapat yang beragam tersebut, ada sebagian ahli ilmu akhlak yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum dan syahwat. Selain itu, ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau sederajat, dan juga yang meletakkannya pada pencapaian kebijaksanaan atau hukmah.

Menurut Barnawi Umary, beberapa pembinaan akhlak adalah meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmoni
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada anak didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci yang rendah

<sup>41</sup> Terjemahan HR Imam Tirmizi, *Op.cit*, h.360

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.361

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *op.cit.*, h. 18

- d. Membiasakan anak didik bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing anak didik kearah <sup>sikap</sup> yagn sehat yang dapat membantu mereka dalam berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan anak didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>44</sup>

Sedangkan Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. mengatakan bahwa

Tujuan akhlak adalah:

terdapat dua macam tujuan akhlak, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum akhlak, adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin. Sedangkan tujuan akhlak khusus adalah lingkup keagamaanya.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia tentunya senantiasa bertingkah laku, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt maupun dengan sesama muslim. Oleh karena itu perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akhlak .

Imam Al-Gazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak (Islam) adalah *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan akhir). Lebih lanjut, Al-Ghazali juga menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya, bukan bahagia (*sa'adah*) apabila tidak nyata dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.<sup>46</sup>

## 5. Macam-Macam Akhlak

---

<sup>44</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta; Raja Grafindo, 2004), h. 136.

<sup>45</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2010), h. 26

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, Loc.cit, h. 19

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, yaitu : akhlak mahmudah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji) dan akhlak mazmummah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.<sup>47</sup> Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.

a. Akhlak Mahmudah

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

- 1) *Al Amanah* = jujur, dapat dipercaya
- 2) *Al Alifah* = disenangi
- 3) *Al 'Afwu* = pemaaf
- 4) *Anisatun* = manis muka
- 5) *Al-Khoiru* = kebaikan, baik
- 6) *Al-Khusu'* = tekun sambil menundukkan diri
- 7) *Adh-Dhiyaafah* = menghormati tamu
- 8) *Al-Khufraan* = suka memberi maaf
- 9) *Al-Hayaa u* = malu memberi maaf
- 10) *Al-hilmu* = menahan diri dari berlaku maksiat

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat terpuji

b. Akhlak Mazmummah

Adapun yang termasuk akhlak mazmummah antara lain :

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 30

- 1) *Anaaniah* = *egoistic*
- 2) *Al baghyu* = pelacur
- 3) *Al Bukhlu* = kikir
- 4) *Al Buhtaan* = berdusta
- 5) *Al Khiyaanah* = khianat
- 6) *Al Khamru* = peminum khamr
- 7) *Adh Dhulmu* = aniaya
- 8) *Al Jubun* = pengecut
- 9) *Al fawaahisy* = dosa besar
- 10) *Al Ghadab* = pemarah

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat tercela.

## 6. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan *innama li utammima makarin al-akhlaq* (HR.Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terdapat pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan

yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan Islam, pendidikan akhlak merupakan salah satu hal penting dalam rangka membangun pribadi-pribadi masyarakat dan budaya. Hubungan antara masing-masing pribadi perlu dibangun dengan begitu kuat dan akrab, dengan demikian sebuah masyarakat yang baik dan tangguh akan muncul. Dengan hadirnya sekelompok masyarakat yang baik dan penuh sopan santun maka akan melahirkan budaya yang islam yang baik pula.

### **C. Tinjauan tentang Remaja**

#### **1. Hakekat Pembinaan Remaja**

Dalam kehidupan sehari-hari kerap mendengar istilah pembinaan atau pengembangan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan bahasa, pembinaan prajurit, atau pembinaan olah raga. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu. Dalam pembinaan ini identik dalam perubahan, tergantung obyek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan pembinaan adalah “ sebagai proses, perbuatan, atau cara membina arti

---

<sup>48</sup> Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, (terj.)* Moh. Rifa’I dari judul asli *khuluq al-Muslim*. (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, h.13.

dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefix pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan atau cara”.<sup>49</sup>

Adapun menurut Poerwadarminta menjelaskan bahwa pembinaan adalah :

pembinaan diartikan “ Pembangunan dan Pembawaan”. Kedua pendapat ini tidak ada perbedaan hanya arti pembinaa itu sendiri yang bersifat luas, tergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Maka dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan cara membina seiring dengan pembangunan atau pembawaan.<sup>50</sup>

Dari uraian atau penjelasan di atas menggambarkan bahwa hakekat pembinaan remaja yang di maksud adalah dimana Remaja sebagai salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia maka perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini disebabkan oleh remaja adalah masa transisi dan proses pencarian jati diri sebagai manusia. Masa ini apabila tidak diperhatikan dan dibina dengan baik dapat menjadi manusia yang salah jalan, menghancurkan dirinya sendirinya, dan mengganggu ketertiban masyarakat.

## **2. Bentuk-Bentuk Pembinaan Remaja**

Remaja sebagai salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia perlu mendapat perhatian yang serius. Secara spesifik bentuk pembinaan remaja antara lain yaitu :

- a. Menggali potensi diri remaja sebagai asset bangsa.

Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda menyita

---

<sup>49</sup> Herman, H. (2013). Pola Pembinaan Remaja Mesjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 8(2), 92-103.

<sup>50</sup> *Ibid*, h.. 95

sebahagiann waktunya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak, misalnya tawuran hura-hura atau melakukan tindakan criminal.

b. Membentuk remaja yang berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja salah satu organisasi yang sangat membantu dalam membentuk akhlak remaja karena dimana didalamnya ada pembelajaran untuk mengarahkan para remajamelakukan tindakan atau perbuatan yang mangarah kepada hal-hal yang positif, sehingga dengan demikian menjadilah kekuatan besar untuk membangun dan menjawab tantangan dimasa yang akan datang.oleh karena itu begitu pentingnya sopan santun serta tanggung jawab moral yang harus dimiliki oleh remaja yang akan meneruskan perjuangan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

c. Menjadikan manusia cerdas dan trampil

Cerdas dan trampil yang harus dimiliki oleh setiap remaja, maka dengan sendirinya dapat memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan dapat berwawasan luas sehingga keberadaannya secara langsung memanagemen dirinya. Hal ini merupakan dasar penting dalam kehidupan yang jarang diperoleh dalam pendidikan formal.

d. Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, organisasi seperti IRM, IPMI atau kelompok-kelompok

keislaman dan keilmuan sebagai wadah dalam memmbentuk kepribadian seorang muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah SWt dala QS. An- Nisa (4) ayat. 9

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ لِيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Terjemahnya:*

*“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.*<sup>51</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, memberikan pemahaman kepada kita dapat mewaspada mengenai citra generasi muda masa depan, hal ini merekalah yang akan melanjutkan tongkat estafet kehidupan dimasa akan datang. Dengan harapan agar mereka menjadi generasi yang hidup berkembang sesuai dengan zamannya.

### **3. Makna dan Batas Masa Remaja**

#### **a. Makna Masa Remaja**

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa dan dimana lingkungan dapat sangat mempengaruhi arah pemikiran mereka terhadap

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jumanatul Ali-ART, Bandung: 2005, h. 116

kehidupan. Fenomena perubahan psikofisik yang menonjol terjadi dalam masa remaja, baik dibandingkan masa-masa sebelumnya maupun sesudahnya.

#### b. Batas Masa Remaja

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja.<sup>52</sup>

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagaimana pendapat para ahli.<sup>53</sup>

1. L.C.T Bigot ahli psikologi berbangsa Belanda mengemukakan bahwa batas masa remaja menurutnya adalah antara 15-21 tahun.
2. Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun.<sup>54</sup>
3. M.A Oriyatno yang membahas tentang kenakalan remaja menyebutkan bahwa batas usia remaja adalah 13-21 tahun

---

<sup>52</sup> Elizabeth B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2006

<sup>53</sup> Andi Mappiare, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 25

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 30

4. Winarno Surachmad setelah meninjau banyak literature luar negeri, bahwa batas usia remaja antara 12-22.

#### 4. Ciri-Ciri Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begiru masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk juga golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantaraanak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>55</sup>

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

- a. Ciri-ciri remaja awal

Manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun. Pada parohan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala

---

<sup>55</sup> F. J Monks, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, h. 258

yang disebut gejala-gejala “negative phase”. Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut.<sup>56</sup>

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
- 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 4) Kejemuan dan kegelahan
- 5) Pertentangan social
- 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- 7) Kepekaan perasaan
- 8) Kurang percaya diri
- 9) Mulai timbul minat pada lawan seks
- 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja dilihat dari bagaimana perkembangannya, dimana masa remaja di kenal dengan masa transisi yaitu dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau juga yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial, sehingga itulah dikatakan sebagai masa transisi.

#### b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini

---

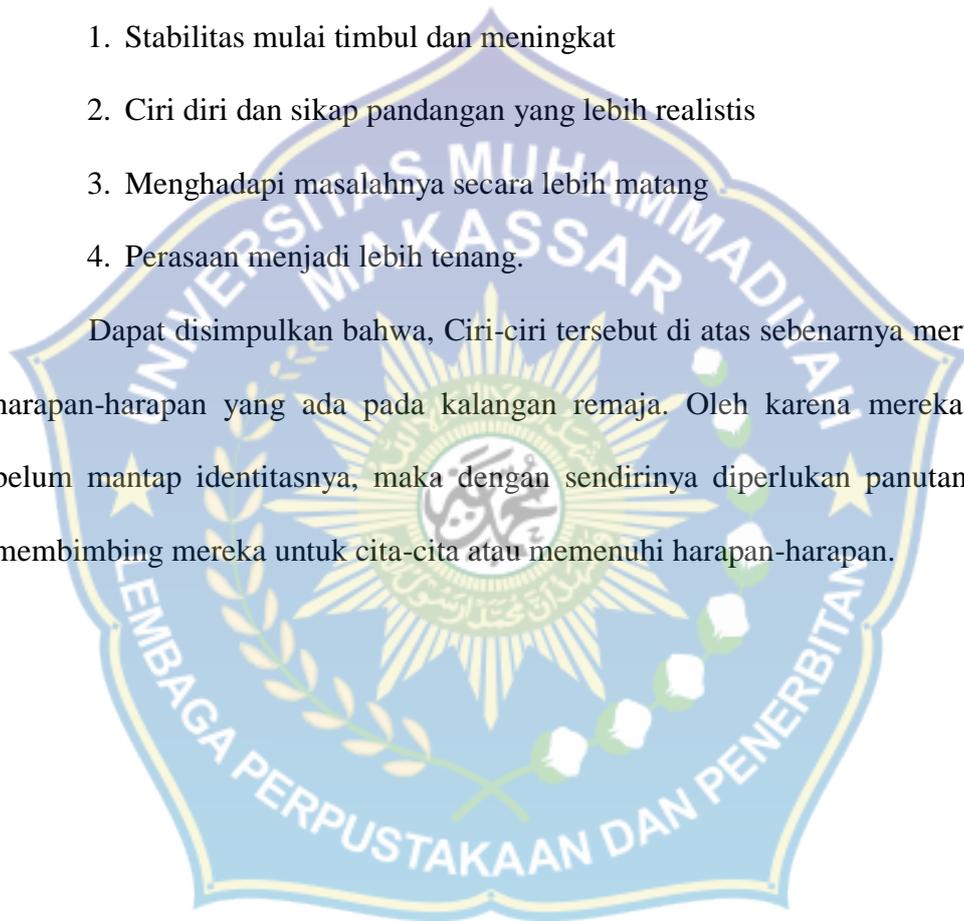
<sup>56</sup> Opcit Andi Mappiare, h. 31.

pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan social terus terjadi hingga masa dewasa awal.

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

1. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
2. Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
3. Menghadapi masalahnya secara lebih matang
4. Perasaan menjadi lebih tenang.

Dapat disimpulkan bahwa, Ciri-ciri tersebut di atas sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada pada kalangan remaja. Oleh karena mereka masih belum mantap identitasnya, maka dengan sendirinya diperlukan panutan untuk membimbing mereka untuk cita-cita atau memenuhi harapan-harapan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji.

Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.

Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.<sup>57</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Menurut pandangan peneliti di Kelurahan Paccinongang masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang mengkhawatirkan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan

---

<sup>57</sup> Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, h. 147

dari semua pihak khususnya Remaja Masjid agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma Negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mamupu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.

Maka dapat disimpulkan Remaja Masjid mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada 2 hal yaitu :

1. Peranan Remaja Masjid
2. Pembinaan Akhlak Remaja

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Peranan remaja masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerapan, pengelolaan, dalam memberikan pembinaan terhadap akhlak remaja. Sebagaimana remaja masjid merupakan suatu wadah pembinaan kegamaan.
2. Pembinaan akhlak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana mengukur akhlak seorang remaja terhadap tingkah laku atau perbuatan, pola pikir, etika, dan sikap seseorang yang didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan remaja masjid dalam mengatasi berbagai hal tingkah laku (*akhlak*), untuk mengelola dan membimbing remaja terhadap akhlaknya dengan berlandaskan Alquran dan As-Sunnah terkhususnya di Kelurahan Paccinongang.

## E. Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen (buku-buku yang telah ditulis oleh para tokoh pendidikan) dan para informan kunci yaitu para remaja masjid, pengurus masjid, majelis taklim yang akan memberi informasi terkait dengan upaya yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan paccinongang kecamatan somba opu kabupaten gowa.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>58</sup> Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini yaitu Kantor Kelurahan, Sekretariat remaja masjid untuk penuturan atau catatan mengenai perilaku remaja di lingkungan.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

## F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan instrumen bantuan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

### 1. Pedoman Observasi

Yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan di atas teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Berhubungan dengan penelitian, observasi ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti menggunakan kamera untuk merekam kejadian yang penting suatu peristiwa baik dalam bentuk foto ataupun video.

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti dalam proposal ini. Menurut Surya: "Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para

informan dan kegiatannya dilakukan secara langsung”.<sup>59</sup> Adapun alat yang digunakan dalam wawancara seperti buku tulis/catatan, pensil, pulpen.

Adapun yang peneliti *interview* adalah Masyarakat, remaja masjid, dan kepala lingkungan, tentang pandangan remaja di kelurahan paccinongang.

### 3. Catatan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya remaja masjid, aktivitas remaja masjid pada umumnya dan remaja pada khususnya.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini remaja masjid guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Surya, *Pengajaran Ramediasi* (Jakarta: Percetakan Negeri RI, 1978), h. 55

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 30

<sup>61</sup>*Ibid*,.h 220.

2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>62</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>63</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>64</sup>

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan tehnik analisis induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah

---

<sup>62</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

<sup>63</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

<sup>64</sup>Andi Prastowo, Loc.cit, h. 69

pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.<sup>65</sup> Oleh karena itu, teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan teknik induktif ini.



---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga Universitas Press, h. 290

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Kabupaten Gowa adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa Kecamatan dan Kelurahan. Kecamatan tersebut diantaranya Kecamatan Somba Opu, dan Kelurahan tersebut diantaranya Kelurahan Paccinongang.

Kelurahan Paccinongang merupakan salah satu dari empat belas kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Terdiri dari empat belas kelurahan yaitu, Kelurahan Pandang-Pandang, Sungguminasa, Tompobalang, Batangkaluku, Tamarunang, Bontoramba, Mawang, Romangpolong, Bonto-Bontoa, Kalgowa, Katangka, Tombolo, Paccinongang, Samata.

##### 1. **Sejarah Paccinongang**

Untuk kelurahan Paccinongang khususnya, memiliki kebudayaan sendiri dengan banyak anekaragam budaya lokal yang berbentuk tradisi. Dalam mengkaji kebudayaan yang dihasilkan terlebih dahulu harus dipelajari unsur-unsur budaya yang membangun kebudayaan tersebut.

Secara spesifik penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan tradisi *appassili* sebagai suatu kajian sejarah dan budaya. Dalam menggambarkan lokasi penelitian sebelumnya perlu membahas tentang sejarah dari lokasi tempat tradisi

ini berlangsung yakni Kelurahan paccinongang. Dan membahas sistem kepercayaan masyarakat sebelum dan menerima Islam.

Kelurahan Paccinongang sebelum terbentuk sebagai salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa, Paccinongang memiliki sejarah yang panjang. Pada masa Gowa purba atau masa *kasuwiang salapang* (Sembilan kerajaan kecil) Paccinongang merupakan wilayah kekuasaan *gallarang Saumata*. Kesembilan kerajaan kecil tersebut ialah Tombolo, Parang-Parang, Lakiung, Bissei, Data, Kalling, Sero, Samata dan Agang Je'ne. Dimana kesembilan kerajaan kecil tersebut dipimpin oleh masyarakat Paccinongang yaitu *Paccallayya*.

Pada masa *paccallayya* Paccinongang dijadikan tempat sebagai lokasi perundingan untuk memutuskan sesuatu bersama *kasuwiang salapang*. Kata Paccinongang yang berarti penjernihan atau jernih, menjadi lokasi perundingan oleh *paccallayya* supaya hal-hal yang diputuskan betul-betul hasil keputusan bersama. Sehingga kesembilan kerajaan kecil tersebut bisa hidup berdampingan bersama.

Meski telah ada *paccallaya* masih terjadi konflik di antara kesembelian kerajaan kecil tersebut. Akhirnya untuk mengakhiri konflik yang terjadi maka *paccallaya* mengangkat seorang putri yang berasal dari kayangan dimana menurut masyarakat Paccinongang yaitu *tumanurung*, dan setelah menjadi raja menjadi cikal bakal kerajaan Gowa. Dan *kasuwiang salapang* menjadi *bate salapang* (bekas kerajaan Sembilan).

Pada masa *tumanurung* Paccinongang dijadikan tempat sebagai pencucian atau permandian seorang raja yang menjabat menjadi raja Gowa agar simbol kesecuan seorang raja muncul. Proses tersebut berlangsung hingga datangnya Islam di kerajaan Gowa. Kedatangan Islam di kerajaan Gowa berpengaruh juga di Paccinongang, dengan dibentuknya *kapala sara'* (imam) yang mengatur aturan-aturan mengenai agama dan *kapala ada'* (pemerintahan) yang mengatur peraturan-peraturan pemerintahan Masyarakat hanya mengetahui bahwa tradisi tersebut sudah dilestarikan oleh nenek moyang terdahulu kemudian dilanjutkan oleh anak cucunya sampai sekarang.

## **2. Agama dan Kepercayaan**

Sebelum datangnya agama Islam, masyarakat Paccinongang sudah mengenal kepercayaan-kepercayaan yang berakar dari kepercayaan nenek moyang mereka. Masyarakat Paccinongang masih memiliki kebudayaan yang sangat kental dari leluhurnya walaupun telah beragama Islam. Praktik unsur-unsur kepercayaan masyarakat menyatu dengan kebudayaan Islam sebagai hasil akulturasi budaya pra Islam dengan budaya pasca Islam sebagai agama yang mengatur aspek kehidupan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih kental dilakukan oleh masyarakat yaitu kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang (*animisme*), dan kepercayaan kepada benda-benda keramat (*dinamisme*).

Masyarakat Kelurahan paccinongang yang mayoritas beragama Islam dan minoritas Islam. Mereka yang minoritas adalah para pendatang yang berdomisili di Paccinongang menetap dan mencari pekerjaan. Dengan mayoritas masyarakat muslim maka dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya sehari-hari menjunjung

tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam terutama dalam praktik tradisi masyarakat yang sesuai dengan ajaran syariat agama.

**Tabel 4.1**  
**Agama dan Kepercayaan**

No	Agama	Jumlah Pendudu Berdasarkan Agama	Jumlah		
			L	P	Jumlah
1	Islam	14,520	7,350	7,170	14,520
2	Kristen protestan	3,090	1,740	1,350	3,090
3	Kristen Katholik	1,623	858	765	1,623
4	Hindu	639	327	312	639
5	Budha	264	187	107	264
6	Kong Huchu	77	45	32	77
	Jumlah	20,213	10,507	9,736	20,213



Sumber data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Paccinongang Tahun 2018

### 3. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui keadaan sosial-ekonomi masyarakat kelurahan Paccinongang dapat dilihat dan diketahui dari segi mata pencaharian masyarakatnya. Masyarakat banyak berprofesi sebagai pegawai dan wirausaha

serta pekerja harian lepas. Letaknya yang berdekatan dengan perkotaan membuat masyarakat banyak berprofesi sebagai pegawai dan wirausaha karena lahan untuk pertanian tidak lagi sama dengan dulu, ini juga dilihat dari perkembangan pembangunan yang ada di Kelurahan Paccinongang seperti gedung serbaguna serta perumahan-perumahan mewah dan elit. Dari sektor pertanian masyarakat Paccinongang tidak lagi terlalu tergantung kepada hasil pertanian diakibatkan lahan pertanian yang sudah berkurang.

**a. Jumlah penduduk**

Penduduk merupakan orang yang tinggal di suatu daerah yang kemudian orang tersebut secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah tersebut. misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain. Kelurahan Paccinongang mempunyai jumlah penduduk 17.241 jiwa orang yang terdiri dari beberapa jenis usia, dengan perincian sebagaimana table berikut :

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk**

a. <1 tahun	Total_By	3155	Jiwa
b. 1-4 tahun	Total_Balita	3657	Jiwa
c. 5-14 tahun	Total_Remaja	3716	Jiwa
d. 15-39 tahun	Total_Dawasa 1	3129	Jiwa
e. 40-64 tahun	Total_Dewasa 2	2494	Jiwa
f. 65 tahun ke	Total_Lansia	1090	Jiwa

atas			
------	--	--	--

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Paccinongang Tahun 2018

Dari table di atas menunjukkan bahwa penduduk terbanyak yang dihuni oleh masyarakat Kelurahan Paccinongang berdasarkan golongan usia yaitu Dewasa 1 & 2 dengan jumlah penduduk 5.623 Juta. Adapun jumlah golongan usia terendah yaitu Lansia dengan total 1.090 jiwa penduduk.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat karena pendidikan merupakan segala bidang kehidupan dalam memilih dan membina yang baik yang sesuai dengan martabat manusia, selain itu dengan adanya pendidikan yang dimiliki seorang individu membuat seseorang jadi terdidik dengan baik.

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Paccinongang yakni tercatat siswa yang menduduki bangku Pra Sekolah yaitu sebanyak 146 siswa, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 357 siswa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di duduki sebanyak 234 orang, sedangkan siswa yang menduduki Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebanyak 79 orang serta yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat sarjana sekitar 83 orang. Ini dapat dilihat bahwa semakin sedikit orang yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi itu berarti kurangnya perhatian sebagian masyarakat akan pentingnya tingkat pendidikan. (sumber : Profil Kelurahan 2018).

Tabel 4.3

**Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah Yang Ada di Kelurahan Paccinongang Tahun 2018**

No	Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	4	1	4
2	SDN	3	-	3
3	SMP	1	1	2
4	SMA	-	1	1
5	PT	-	-	0

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Paccinongang Tahun 2018

#### 4. Kondisi Sosial-Budaya

Budaya masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya beranekaragam. Keragaman budaya di Sulawesi Selatan adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang terdapat di daerah-daerah seperti di Kelurahan Paccinongang. Daerah Paccinongang merupakan wilayah yang masih memiliki keanekaragaman budaya yang masyarakatnya di satukan dengan bahasa Makassar.

Kondisi sosial-budaya masyarakat Paccinongang masih kental mempertahankan budaya dari leluhur nenek moyang mereka dan masih sangat sulit untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Dalam kebudayaan masyarakat masih dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan kepada arwah terdahulu yang diwariskan sebelumnya dan masih dilestarikan hingga saat ini walaupun masyarakat telah menganut agama Islam.

Budaya masyarakat yang berkembang sebelum menganut agama Islam mengalami proses akulturasi budaya sehingga budaya tersebut diperkaya dan maknanya memiliki nilai-nilai Islam.

## 5. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Paccinongang memiliki beberapa sarana yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Salah satu sarana pemerintahan yang terdapat di Kelurahan Paccinongang yaitu Kantor Kelurahan yang terletak di Jl. Manggarupi yang menjadi kantor untuk Badan Permusyawaratan Rakyat (BPR). Dalam bidang pendidikan, Kelurahan Paccinongang telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendidikan yang terletak di dua lingkungan di Kelurahan Paccinongan yaitu taman kanak ada 4, sekolah dasar ada 3, sekolah menengah pertama ada 2, dan sekolah menengah atas ada 1.

### 1. Sarana Kelurahan

Desa Mirigambar yang mayoritas beragama Islam mempunyai peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan yang terdiri dari masjid dan mushola dapat dilihat pada table berikut ini,

**Tabel 4.4**  
**Data tentang Tempat Peribadahan**

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	10
2	Mushola	4
<b>JUMLAH</b>		14

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Paccinongang Tahun 2018

Lembaga pendidikan formal, di Kelurahan Paccinongang juga banyak sekali, dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Data tentang Lembaga Pendidikan & Kesehatan**

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Play Group	2
2	TK	4
3	SD / MI	3
4	SLTP / Sederajat	2
5	Universitas	1
<b>JUMLAH</b>		12

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Paccinongang Tahun 2018

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Rumah Sakit	0	
2	Rumah Bersalin/BKIA	-	
3	Dokter Umum	6	
4	Dokter anak	4	
5	Dokter kandungan	5	
6	Dokter Gigi	2	
7	Dokter spesialis lainnya	2	
8	Dokter Hewan	-	
9	Puskesmas	-	
10	Klinik/Balai Pengobatan	-	
11	Apotik	5	
12	Toko Obat	5	
13	Posyandu	1	POSKESDES

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kelurahan Paccinongang Tahun 2018

Dari beberapa table diatas, Dalam bidang kesehatan, Kelurahan Paccinongang telah memiliki Pustu. Pustu ini menaungi posyandu yang terdapat di tiap-tiap lingkungan yang pemeriksaannya dilakukan 1 kali dalam sebulan dengan waktu yang berbeda-beda untuk tiap-tiap lingkungan. Posyandu berjumlah 9 buah.

Dalam bidang keagamaan, Kelurahan Paccinongang telah dilengkapi dengan beberapa masjid dan mushallah yang terdapat di dua lingkungan yaitu lingkungan Paccinongang dan lingkungan Pao-Pao. Sedangkan tempat peribadatan lain seperti gereja, pura dan tempat peribadatan lain untuk agama non muslim tidak terdapat di daerah ini.

Dalam hal prasarana, dapat dikatakan bahwa Kelurahan Paccinongang merupakan kelurahan yang berada dalam tahap pembangunan. Paccinongang merupakan lingkungan yang paling mudah dijangkau bisa dikatakan bahwa sebagian besar jalannya telah beraspal. Dalam hal prasarana di bidang pengairan yaitu saluran air, bias dikatakan bahwa sebagian besar lingkungan yang terdapat di Kelurahan Paccinongang telah memiliki saluran air yang memadai dan telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Sedangkan untuk listrik, bias dikatakan bahwa hampir seluruh masyarakat di wilayah Kelurahan Paccinongang telah menikmati penerangan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), sedangkan air sebagian besar masyarakat memanfaatkan air sumur dan PAM untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci, dan sejenisnya.

#### ***B. Peranan Remaja Masjid Di Kelurahan Pacinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.***

Remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa

dan agama sehingga bertekad untuk menderma baktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaannya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh Remaja Masjid di Kelurahan Paccinongang ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Arah kegiatan Remaja Masjid tentunya dalam hal pembinaan generasi muda islam ini, secara umum di orientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Secara umum berdasarkan survey yang peneliti lakukan diawal bahwa di Kelurahan Paccinongang ini memiliki 10 Masjid, dan tidak semua masjid memiliki pengurus remaja masjid, berdasarkan penelitian yang saya lakukan di lapangan bahwa Remaja Masjid tergilang aktif hanya 4, yakni *Remaja Masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao, Remaja Masjid Al-Hijrah Kasomberang, Remaja Masjid Al Muhsinin Paccinongang, dan Remaja Masjid Al-Huda.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di kantor kelurahan paccinongang, dengan Bapak H. Sidin, SE selaku kepala Kelurahan Paccinongang, tentang eksistensi remaja dan peranan remaja masjid yaitu:

“Secara gambaran umum remaja di Kelurahan ini tergolong masih ada hal yang mengkhawatirkan dengan sejumlah kasus, terutama dalam hal kenakalan remaja, minimnya akhlak yang baik, moral dan etika di masyarakat, tapi tidak semua. Ini membuktikan beberapa fakta yang kami dapatkan, setiap kami melakukan aktivitas di masyarakat bahwa sejumlah remaja kurang partisipatif di lingkungan, kurangnya akan kesadaran pentingnya berlaku baik di masyarakat, dan melihat budaya menghormati yang lebih tua itu juga sudah mulai menghilang. Mengenai Remaja Masjid, saya sangat mengapresiasi dengan adanya organisasi Islam tersebut sebagai wadah untuk belajar selain di lingkungan keluarga. Remaja masjid ini, memiliki tugas yang mulia di masyarakat tidak hanya berlaku pada anak-anak akan tetapi juga berlaku semua golongan termasuk remaja, dewasa, dan orang tua. Remaja masjid di akelurahan ini tergolong sangat aktif terutama dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan karena setiap saat saya diminta membawakan sambutan.<sup>66</sup>

Dengan penjelasan yang disampaikan bapak Lurah Paccinongang dapat disimpulkan bahwa bahwa saat ini yang dibutuhkan remaja adalah adanya wadah untuk membentuk akhlak dan perilakunya salah satunya aktif dalam kegiatan remaja masjid, maka itulah pentingnya membangun lingkungan islami di masyarakat. Karena faktor lingkunganlah yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang, terutama dan pembentukan kepribadian akhlaknya.

Sebagaimana penulis telah uraiakah bahwa remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterkaitannya dengan masjid, maka peren utamanya adalah memakmurkan masjid dengan

---

<sup>66</sup> H. Sidin, SE, Lurah Paccinongang, *wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.00 Wita

melakukan kegiatan-kegiatan di dalam masjid, terutama dalam hal membina akhlak remaja.

Menurut Dg. Pabe Ibu Pengurus Masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan remaja masjid di Kelurahan Paccinongang khususnya di lingkungan pao-pao hanya membantu mengajar dan membina akhlak setiap anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan kepada orangtua baik dalam bimbingan kajian yang dibawakan oleh guru, ustad maupun pemuka agama. Terkhusus bagi remaja, karena pengetahuan agama mereka masih kurang begitu juga dengan akhlaknya, sehingga perlu adanya pembimbingan khusus kepada mereka. Mulai dengan bertutur kata yang baik, bersikap baik kepada yang lebih tua, punya kesedaran sosial di masyarakat dan jiwa kepemimpinan yang baik sehingga mampu melahirkan generasi-generasi yang berbakti pada masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>67</sup>

Pada saat sekarang ini remaja harus mengambil peran yang strategis karena zaman sekarang ini adalah zaman milenial, remaja harus menjadi garda terdepan untuk membentengi segala hal-hal yang ingin menghancurkan bangsa ini dan menjadi solusi dalam memecahkan sebuah masalah bukan sebaliknya menjadi masalah karena ketika generasi hari ini lemah dalam hal wawasan keagamaan, keilmuan, politik, dan ekonomi maka itu harus diberikan pembinaan, pengajaran, pendidikan yang maksimal agar menjadi generasi yang di impi-impikan bagi bangsa dan negara, begitu pun dengan remaja masjid yang ada di kelurahan Manorang Salo harus mengambil peran yang tepat khususnya dalam pembinaan akhlak remaja karena remaja masjid adalah salah satu solusi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya bagi remaja di Kelurahan Paccinongang.

---

<sup>67</sup> Dg.Pabe, Pengurus Masjid. *wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019 pukul 12.30 WITA

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara terhadap remaja masjid yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

Wawancara dengan Arya selaku pengurus remaja masjid mengatakan bahwa:

“Kami melakukan berbagai macam kegiatan akan tetapi awal adalah mengadakan perekrutan kepada remaja yang ingin bergabung dalam pengurus organisasi remaja masjid dan membentuk komunikasi grup remaja masjid. Dimana, melalui grup ini mereka saling mengajak untuk mengikuti program kerja yang kami laksanakan terutama pada hari tertentu misalnya hari ahad untuk bakti sosial dan yasinan pada malam jumat, senin dan kamis untuk kajian dan meminta pembinaan langsung dari jamaah masjid untuk diberikan pembinaan.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja masjid harus mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam membina remaja agar ada ketertarikan dan kemaauan remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid khususnya dalam pembinaan akhlak remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ikram sebagai remaja masjid Imamul Muttaqien mengatakan bahwa:

Peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak yaitu melakukan komunikasi kepada masyarakat secara evektif sehingga ketika hubungan emosional terbangun maka di situ orangtua akan mengarahkan anaknya ke masjid, di situ remaja masjid akan merangkul mereka dan memberikan pembinaan berupa pengajian, ceramah agama dan pengkajian tentang ilmu-ilmu agama.<sup>69</sup>

Peranan yang dimaksud di atas adalah bagaimana remaja masjid melakukan komunikasi kepada masyarakat khususnya bagi orangtua dalam

---

<sup>68</sup> Arya, anggota Remas, wawancara, pada hari kamis, tanggal 20-Juni-2019 Pukul 19:30 Wita

<sup>69</sup> Ikram, Ketua Remaja Masjid. Wawancara, hari selasa, tanggal 20 Juni 2019 Pukul 19:30 Wita

memberikan arahan kepada anaknya, karna salah satu kunci keberhasilan dari anak itu tergantung dari didikan dari orangtua.

Menurut informan Yusuf mengatakan bahwa :

Remaja masjid mengadakan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan pengetahuan mereka, dan memberikan motivasi untuk membaca buku-buku yang di sediakan di pustaka mesjid serta mengajak remaja mesjid untuk mendengarkan ceramah dan mengundang narasumber.<sup>70</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan remaja mesjid maka peneliti dapat menarik kesimpulan pembinaan akhlak seorang remaja bukan hanya memberikan arahan tetapi harus secara langsung meberikan contoh seperti sholat lima waktu , bersikap baik dengan tetangga, dan saling tolong menolong, menjaga persaudaraan dengan sesama manusia mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu karna itu merupakan hal yang paling mendasar dalam pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Nabila mengatakan bahwa:

Peranan remaja masjid di Kelurahan Paccinongang tidak hanya dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan melainkan memilih atau menelusuri buku yang dibaca atau kajian yang diberikan sumbernya dari mana, jangan sampai menjadi penyebab kita lebih jauh dari perbaikan akhlak.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwsanya dalam membina remaja kita harus memberikan motivasi dan dorongan kepada remaja agar remaja aktif dalam diskusi-diskusi dan membaca buku-buku tentang akhlak, sehingga dengan hal itu mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>70</sup> Yusuf, Pengurus Remaja Masjid. Wawancara, hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 Pukul 15:45

<sup>71</sup> Nabila, Pengurus Remaja Masjid. Wawancara, hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 Pukul 15:45

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja, sebagai remaja masjid mengambil peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja karena itu salah satu solusi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik khususnya generasi pada saat sekrang ini, dan memanfaatkan teknologi dalam menjaling komunikasi sesama remaja serta mengadakan suatu pengkaderan guna menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk membaca buku-buku yang ada di masjid dan sumbernya harus jelas.

Sebagaimana peneliti sampaikan di awal bahwa ada 4 remaja masjid yang tergolong aktif dalam pembinaan terutama kepada remaja diantaranya :

#### **1. Eksistensi dan Peran Remaja Masjid Imamul Muttaqin Pao-Pao**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki eksistensi dan peran dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi remaja Islam terutama di Masjid Imamul Muttaqin Pao-Pao sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan dengan Bapak H. Mile selaku ketua pengurus masjid imamul muttaqin pao-pao, tentang peranan remaja masjid bahwa:

“Menurut pandangan saya’ peranan remaja masjid merupakan awal dan tanggung jawab sebagai pembina keagamaan di lingkungan masyarakat, sehingga dapat mewujudkan kepribadian yang baik dan islami. Yang akan membawa prilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat terhadap perilaku moral, etika dan tingkah laku seseorang”.<sup>72</sup>

Kemudian, dipertegas lagi oleh Aan selaku sekretaris pengurus Masjid Imamul Muttaqin dalam wawancaranya mengenai peranan remaja masjid, beliau mengatakan bahwa :

“Remaja masjid merupakan organisasi remaja islam yang mempunyai tugas mulia di masyarakat terutama dalam membimbing anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun sekalian. Remaja masjid juga memiliki jiwa sosial, ini dapat dilihat ketika bulan suci ramadhan kami melakukan bakti sosial dan berbagi takjil bagi yang berpuasa, Sehingga dengan ini dapat membentuk nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri.”<sup>73</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan bapak H.Mile sebagai ketua pengurus masjid yang sekaligus sebagai pembina remaja masjid memberikan keterangan bahwasanya kehadiran remaja masjid disetiap lingkungan masyarakat itu sebagai tempat pembinaan. Sesuai dengan pengertian remaja masjid bahwa remaja masjid merupakan organisasi keagamaan yang memiliki peran ditengah-tengah masyarakat untuk memakmurkan masjid serta memberikan bantuan bimbingan melalui kegiatan kegiatan sosial maupun keagamaan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ikram Amzari selaku ketua remaja mesjid Imamul Muttaqien pao-pao, mengatakan bahwa :

“sebagai organisasi remaja mesjid yang kami bina disini, sangat berperan aktif dalam pembinaan Akhlak remaja, terutama dalam hal pembinaan

---

<sup>72</sup> H. Mile, Tokoh masyarakat, *wawancara*, pada hari rabu, tanggal 19 Juni 2018 pukul 15.45 WITA

<sup>73</sup> Aan, Sekretaris Remas Imamul Muttaqien, *wawancara*, pada hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 pukul 19.45 WITA

kegamaan, untuk mencapai akhlak kemuliaan. Ini dapat dilihat dari komposisi pengurus dan kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao.”<sup>74</sup>

**Tabel 4.6**

**Data Pengurus Remaja Masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao periode 2018-2022**

NO	Nama Pengurus	Jabatan Umum
1	H. Mile, SE	Pembina Remaja Masjid
2	Ikram Amzari	Ketua Umum
3	Muhaimin	Wakil Ketua Umum
4	AAN	Sekretaris Umum
5	Muh. Ikhsan	Bendahara Umum
6	Aditya	Humas
7	Nabila	Seksi Mading
8	Haerul Anwar	Seksi Kesenian
9.	Muh.Yusuf	Seksi Keagamaan

**Program Kegiatan**

NO	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU
1	Pengajian Rutin	1 Minggu Sekali
2	Penbacaan Tahlil dan Yasin	1 Minggu Sekali
3	Musyawaharah Rutin	1 Minggu Sekali
4	Belajar Tajwid Al-Qur'an	2 Minggu Sekali
5	Kajian	1 Minggu Sekali
6	Peringatan Hari Besar Islam	Waktu ditentukan

<sup>74</sup> Ikram Amzari, Ketua Remas, *wawancara*, pada hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

7	Bagi Takjil & Bakti Sosial	Bulan Ramadhan
8	Festival Ramadhan Tingkatan Umum	Bulan Ramadhan

Sumber: Dokumen Pengurus Remaja Masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao tahun 2018- 2022

Berdasarkan tabel diatas di peroleh data dapat disimpulkan bahwasannya program kegiatan Remaja Masjid ada yang bersifat umum dan keagamaan. Sedangkan melalui pelaksanaannya masih ada yang bersifat mingguan dan bulanan. Adapun dari program kegiatan tersebut, ada yang belum telaksana secara rutin. Sebagai remaja antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ryan selaku remaja di Kelurahan Paccinongang mengatakan bahwa :

“Saya salah seorang remaja yang selalu mengikuti kegiatan remaja masjid mulai dari pengajian rutin, belajar Tajwid yang di bawakan oleh guru atau ustd dan saya sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Semua program kerja yang dijalankan sudah saya ikuti maksimal dan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di setiap pekan, bulan dan ada yang tahunan dan ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas kegamaan”.<sup>75</sup>

Hal serupa juga disampaikan Ahmad selaku remaja mengatakan bahwa :

“saya sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah pengurus remaja masjid karena saya sudah merasakannya sendiri, banyak perubahan dan pembelajaran yang saya dapatkan hanya saja beberapa orang saja remaja yang mau ikut bergabung padahal kegiatan tersebut sangat bermanfaat.”<sup>76</sup>

Adapun pengajian rutin Remaja Masjid Imamul Muttaqien di adakan seminggu dengan materi ibadah, muamalah, akhlak, masalah-masalah remaja dan materi lainnya. Pada minggu ke 3 pada setiap bulannya diadakan pengajian yang berisi materi khusus mengenai permasalahan tentang remaja pada remaja.

<sup>75</sup> Ryan, Remaja, *wawancara*, pada hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 pukul 15.30 WITA

<sup>76</sup> Ahmad, Ketua Remas, *wawancara*, pada hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 pukul 15.30 WITA

Kegiatan tersebut itu termasuk diperuntukkan bagi remaja di sekitar lingkungan masyarakat di Kelurahan Paccinongang dengan melakukan sejumlah kegiatan. Sebagaimana hal yang disampaikan Haerul tentang partisipasi remaja melakukan kegiatan hasil yang didapatkan setelah adanya kegiatan dari remaja masjid tersebut bahwa:

“Remaja di Lingkungan Pao-Pao, Kelurahan Paccinongang sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang kami lakukan mulai dari belajar tajwid, kajian sampai kepada perayaan hari-hari besar Islam termasuk Festival Ramadhan, Takbir keliling yang kami laksanakan setiap tahunnya yang memperlombakan setiap remaja secara umum, sehingga dengan kegiatan ini mereka akan terbentuk perilaku yang Islami dan terbiasa dengan lingkungan yang baik. Tetapi ini hanya di ikuti oleh remaja yang masih memiliki jiwa kesadaran, disisi lain masih banyak sejumlah remaja yang belum tertarik mengikuti kegiatan yang kami lakukan tetapi kami berharap mereka bisa sadar dan mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Dan pastinya setelah mengikuti kegiatan tersebut remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan kami mereka mulai paham dalam memahami ilmu agama dan pembelajaran Al-Qur’an”.<sup>77</sup>

Setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin di capai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Ikhsan selaku bendahara remaja masjid Imamul Muttain mengenai tujuannya , mengatakan bahwa:

“Menurut saya tujuan dari organisasi kami ini banyak sekali, seperti: pembinaan pemuda-pemuda agar menjadi Pemuda yang bertaqwa kepada Allah, memakmurkan masjid, melatih para pemuda untuk menjadi

---

<sup>77</sup>Haerul, Remas Imamul Muttaiqien, *wawancara*, pada hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 19.50 WITA

pemimpin, menjadikan pemuda Islam sebagai SDM yang berkualitas, dan berupaya mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi pada Remaja selanjutnya kami dapat membantu pemerintahan Desa dalam menjalankan program-program kerja juga membantu kegiatan-kegiatan dari Pengurus Masjid kita.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa, remaja masjid memiliki tujuan yang sangat mulia terutama dalam membina pemuda ataupun remaja untuk mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi.

Selain itu Remaja Masjid Imamul Muttaqin juga berjalan sesuai dengan pencapaian Visi dan Misi mereka sehingga dapat berjalan sesuai yang mereka harapkan.

Sebagaimana peneliti meminta keterangan kepada Ikram Amzari mengatakan bahwa :

“ Remaja masjid ini ketika dibentuk sejak beberapa tahun yang lalu juga kami sudah mulai memprogramkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami jalankan untuk masyarakat lewat visi misi dan tujuan. Adapun **Visi** kami yaitu “ Menciptakan masyarakat yang Madani, Islami, dan Berakhlak baik. Sedangkan **Misi** yaitu: 1). Mewujudkan ditengah-tengah masyarakat memahami agama islam dengan benar. 2). Mewujudkan pemuda yang cinta akan Masjid. 3). Mewujudkan sifat baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain.”<sup>79</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut itu dapat tercapai ketika pengurus remaja masjid Imamul Muttaqin Pao-Pao ini dapat aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi Islam di masyarakat sehingga dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya mulai dari perekrutan remaja sampai kepada

---

<sup>78</sup> Ikhsan, Bendahara Remaja Masjid Imamul Muttaqien, *wawancara*, pada hari Rabu, Tanggal 20 Juni 2019 pukul 20:00 Wita

<sup>79</sup> Ikram Amzari, Ketua Remas, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 20 Juni 2019 pukul 19.40 Wita

pembinaan pembinaan yang sifatnya dapat membentuk perilaku Muslim yang baik di masyarakat.

## 2. Eksistensi dan Peran Remaja Masjid Al-Hijrah Kasumberang

Remaja masjid Al-Hijrah Kasumberang juga merupakan remaja masjid yang terletak di kelurahan paccinongang, kecamatan somba opu, kabupaten gowa. Remaja masjid Al-Hijrah ini memiliki eksistensi dalam mengembangkan potensi kegamaan di masyarakat, ini dapat dilihat dari berbagai macam aktivitas yang mereka lakukan, terutama dalam membina remaja di lingkungan sekitarnya.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ketua remaja masjid Al-Hijrah Rizky tentang seperti apa peranan remaja masjid disini beliau mengatakan:

“Adapun peranan remaja masjid tentu banyak salah satunya terhadap pembinaan akhlak baik pada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Kami antusias menghimpun mereka para remaja terutama di lingkungan kasumberang kelurahan paccinongang untuk kami bimbing dan membina terutama mereka yang ingin belajar termasuk dalam membina akhlak, terutama dalam menghargai pendapat satu sama lain, setelah itu kita realisasikan ke masyarakat-masyarakat.”<sup>80</sup>

Remaja masjid Al-Hijrah saat ini tergolong sangat aktif terutama dalam membimbing akan tetapi hanya saja ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh remaja masjid ini dalam peranannya sebagai organisasi dakwah terutama di era globalisasi hal ini.

Hal ini juga ditambahkan oleh mantan pengurus remaja masjid Al-Hijrah yang diungkapkan oleh Juraidin selaku ketua remaja masjid Al-Hijrah periode

---

<sup>80</sup> Rizky, Ketua Remas Al-Hijrah, wawancara, pada hari jum'at tanggal 21 Mei 2019 pukul 18.40 Wita

sebelumnya yang pernah menjabat selama 5 Tahun, dan ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Peranan remaja masjid terhadap pembinaan akhlak pada remaja yang kami terapkan disini itu sudah sangat jelas di masyarakat pada saat kami rapat program kerja, akan tetapi masih saja kami menghadapi banyak tantangan terutama dalam era globalisasi saat ini. Menurut saya hal yang paling berpengaruh adalah media sosial dan teknologi, kemudian pergaulan yang tidak terarah sehingga mereka terpengaruh pada lingkungan yang baru. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja yaitu dengan cara mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif baik itu berupa kajian ataupun ikut serta dalam kegiatan bakti sosial “.<sup>81</sup>

Menurut informan yang disampaikan oleh risky peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja masjid ini sudah memberikan ruang untuk para remaja untuk dibina terutama dalam membentuk akhlak yang baik, hanya saja masih ada tantangan dalam mewujudkan peranan remaja masjid ini terutama dalam menanggapi era globalisasi yang semakin luas semisal nya dalam perkembangan teknologi dan digital.

Wawancara dengan Syamsul selaku wakil ketua remaja masjid tentang tujuan remaja masjid ini beliau mengatakan bahwa:

“Kami membina generasi pemuda muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan dan bewawasan luasm serta berjiwa kepelaporan di lingkungan paccinongang dan di masyarakat. Mempersiapkan diri dengan dasar Islam sebagai generasi penerus yang memiliki keterampilan agama, ilmu pengetahuan, dan kecakapan serta tanggung jawab.”<sup>82</sup>

Wawancara dengan Hasyim sebagai anggota remaja masjid juga memiliki pandangan berbeda dengan tujuan remaja masjid, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup> Juraidin, Pengurus Remaja Masjid, wawancara, pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2019 pukul 18.40 Wita.

<sup>82</sup> Syamsul, Wakil Ketua Remas Al-Hijrah, wawancara, pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2019 pukul 19.45 Wita.

“Menurut saya tujuan remaja masjid adalah senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah. Serta memiliki rasa turut bertanggung jawab dalam mensukseskan program kerja remaja masjid. Menciptkan kerja sama yang solid antara individu dengan organisasi/kelompok lain yang bertujuan baik”.<sup>83</sup>

Dari penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan remaja masjid menurut beberapa anggota remaja masjid Al-Hijrah bahwasanya bertujuan untuk menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat melalui beberapa program kerja.

Wawancara dengan Windasari bendahara remaja masjid Al-Hijrah juga menambahkan tentang upaya yang dilakukan remaja masjid untuk mencapai perannya yaitu dengan menjalankan segala aktivitas terutama dalam menjalankan program kerja, hal ini disampaikan bahwa :

“ Kami remaja masjid Al-Hijrah Kasumberang sangat berupaya untuk mewujudkan peran dengan melalui beberapa program kerja yang nantinya kami akan melibatkan beberapa remaja di sekitar lingkungan kami, adapun program kerjanya yaitu :”

NO	Nama Pengurus	Jabatan Umum
1	Rizky	Ketua Umum
2	Syamsul	Wakil Ketua Umum
3	Juraidin	Sekretaris Umum
4	Hasyim	Bendahara Umum
5	Windasari	Humas
6	Ahmad	Seksi Mading
7	Winda	Seksi Kesenian

<sup>83</sup> Hasyim, Anggota Remas, *wawancara*, pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2019 pukul 19.45 Wita.

8.	Ika	Seksi Keagamaan
----	-----	-----------------

Tabel 4.7

**Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Hijrah**

NO	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU
1	Pengajian Rutin	2 Kali Sebulan
2	Kajian tentang sirah nabawiyah	1 Kali Sebulan
3	Musyawaharah Rutin	1 Minggu Sekali
4	Latihan Qasidah	1 Minggu Sekali
5	Tahsin Al-Qur'an	1 Minggu Sekali
6	Peringatan Hari Besar Islam	Waktu ditentukan
7	Festival Ramadhan Tingkatan Umum	Bulan Ramadhan

*Sumber: Dokumen Pengurus Remaja Masjid Al-Hijrah Kasumberang, tahun 2017- 2021<sup>84</sup>*

Berdasarkan tabel diatas di beberapa wawancara terhadap pengurus remaja masjid dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya program kegiatan Remaja Masjid sangat tergolong aktif dan berjalan. Adapun dari program kegiatan tersebut, ada yang belum telaksana secara rutin seperti Tahsin Al-Qutr'an dan kajian tentang sirah nabawiyah.

Untuk mencapai program kerja dan pernananya di masyarakat pastinya tidak terlepas pada Visi dan Misi Remaja Masjid sebagai langkah memudahkan dalam menjalankan fungsi dan pernananya di masyakat.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ahmad selaku sekretaris remaja masjid Al-Hijrah beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>84</sup>Windasari, sekretaris Remas Al-Hijrah, wawancara, pada hari sabtu tanggal 22 Mei 2019 pukul 09.00 Wita.

“Dalam menjalankan organisasi remaja masjid ini kami memiliki Visi dan Misi untuk mewujudkan di masyarakat. Adapun sebagai berikut :

### **Visi**

“ Menumbuhkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berguna bagi agama , nusa dan bangsa “.

### **Misi**

1. Menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat.
2. Mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama remaja
3. Meningkatkan semangat mempelajari islam
4. Menambah wawasan tentang islam dan dunia
5. Menjadi pilar terdepan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.<sup>85</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut ini diharapkan dapat mewujudkan pencapaian tujuan dan peranan remaja masjid itu sendiri terutama dalam hal melakukan pembinaan pada masyarakat di Kelurahan Paccinongang. Pada dasarnya visi ini paling utama adalah mencapai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk di implementasikan kepada agama, nusa dan bangsa, sedangkan misi yang diterapkan tersebut ini merupakan proses perwujudan untuk mewujudkan visi tersebut. Semua visi dan misi diharapkan dapat berjalan dengan maksimal sehingga dapat tersalurkan ke semua masyarakat terutama pada remaja itu sendiri.

---

<sup>85</sup> Ahmad, Sekretaris Remas Al-Hijrah, *wawancara*, pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2019 pukul 09.40 Wita

### 3. Eksistensi dan Peran Remaja Masjid Jami Nurul Muhsinin Paccinongang.

Masjid Jami Nurul Muhsinin salah satu masjid yang terletak di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitiannya adalah remaja masjid yang berada dalam naungannya.

Remaja masjid jami nurul muhsinin juga memiliki peran yang sangat besar di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam hal membangun jiwa keagamaan.

Wawancara dengan Arya sebagai ketua remaja masjid Nurul Muhsinin tentang eksistensi dan perannya, beliau mengatakan bahwa :

“Remaja masjid Nurul Muhsinin yang terletak di kelurahan paccinongang ini sebetulnya sudah lama terbentuk, hanya saja sempat mengalami fakum selama 1 Tahun, dan kemudian akhirnya kembali di aktifkan dan saat ini saya terpilih sebagai ketua baru dan sudah menjabat selama 1 tahun. Selama satu tahun ini berjalan, kami maksimalkan peran kami sebagai lembaga dakwah atau organisasi islam di masyarakat yang punya fungsi, visi & misi dan tujuan. Peranan remaja masjid menurut saya, yaitu menjalankan roda organisasi menuju pencapaiannya.<sup>86</sup>

Apa yang disampaikan oleh Arya ini merupakan kondisi yang dialami oleh remaja masjidnya, terlebih lagi sempat mengalami vakum selama 1 Tahun sehingga belum terlalu bergerak dalam menjalankan perannya.

Wawancara dengan Wawan juga menambahkan pendapatnya tentang peranan remaja masjid mengatakan bahwa :

“Remaja masjid secara umum itu memiliki peranan yang tidak terlalu banyak akan tetapi mulia, mulai dengan kami memakmurkan masjid, membantu takmir masjid, berbagi sosial dengan masyarakat, melakukan pembimbingan terhadap semua golongan, melakukan bakti sosial di

---

<sup>86</sup>Arya, Ketua Remas Jami Muhsinin, wawancara, pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

masyarakat, melakukan aktivitas di masjid mulai dari belajar berdakwah, adzan dan sebagainya.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja Jami Nurul Ikhsan juga mengatakan bahwa peran remaja masjid itu sangat banyak dan mulia hanya saja itu dapat dijalankan dengan baik ketika itu ada dukungan kerjasama antar semua pihak.

Selain itu, remaja masjid juga tentunya memiliki Tujuan dan Visi Misi dalam mewujudkan perannya di masyarakat sehingga dapat terorganisir pada pencapaiannya.

Sebagaimana wawancara dengan Nunung selaku sekretaris remaja masjid Jami Nurul Muhsinin mengatakan bahwa :

“Selain kami memiliki peran, remaja masjid ini juga dibentuk dengan adanya Visi Misi dan Tujuan agar kami dapat menjalankan organisasi ini dengan baik dimana”.

#### **Visi**

“ Membentuk generasi Islam muda, inovatif, kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa”.

#### **Misi**

1. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
2. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>87</sup>Wawan, wawancara, pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

3. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
4. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
5. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.

### **Tujuan**

“ Sedangkan tujuannya adalah membina generasi pemuda muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan Negara yang bertaqwa kepada Allah SWT.”<sup>88</sup>

Melihat dari pada visi dan misi serta tujuan remaja masjid Jami Nurul Muhsinin dapat disimpulkan bahwa langkah yang ingin dicapai oleh remaja masjid ini sangat mulia mulai dari visi yang ingin menjadikan generasi islam yang, inovatif, kreatif dan lainnya. Sedangkan misi juga sangat mulia untuk menuju ke taqwaan kepada Allah SWT.

Selain itu peneliti juga mewancarai Aldi selaku wakil remaja masjid tentang peran remaja masjid beliau mengatakan bahwa :

“Remaja masjid disini memiliki peranan yang cukup untuk berjalan dengan adanya program kerja yang kami jalankan, diantaranya yaitu :

**Tabel 4.8**

### **Nama Pengurus & Program Kegiatan Remaja Jami Nurul Ikhsan**

---

<sup>88</sup> Nunung, Sekretaris Remas Jami Nurul Muhsinin, *wawancara*, pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pukul 20.30 WITA

NO	Nama Pengurus	Jabatan Umum
1	Arya	Ketua Umum
2	Rais	Wakil Ketua Umum
3	Ahmad	Sekretaris Umum
4	Hasyim	Bendahara Umum
5	Wawan	Humas
6	Aldi	Seksi Mading
7	Nunung	Seksi Kesenian
8.	Wahyu	Seksi Keagamaan

NO	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU
1	Kerja Bakti masjid	1 Kali sepekan
2	Rapat Rutin	1 Minggu Sekali
4	Latihan Qasidah	1 Minggu Sekali
5	Belajar Tajiwd Al-Qur'an	1 Minggu Sekali
6	Peringatan Hari Besar Islam	Waktu ditentukan
7	Festival Ramadhan	Bulan Ramadhan

Sumber: Dokumen Pengurus Remaja Masjid Al-Hijrah Kasumberang, tahun 2017- 2021<sup>89</sup>

Berdasarkan pemaparan tentang peranan remaja masjid dan program kegiatan yang mereka jalankan, dapat disimpulkan bahwasanya saat ini pengurus yang baru berjalan selama 1 Tahun itu, belum memiliki program kerja yang banyak dan hanya menjadi program kerja turunan dari periode sebelumnya hal itupun dijelaskan oleh Arya selaku ketua remaja masjid yang pernah mengalami vakum dan baru kemudian terpilih sebagai ketua baru yang kini berjalan selama 1 tahun. Adapun program kerja yang tertera pada table tersebut, misalnya kerja

---

<sup>89</sup> Aldi, Wakil Remas Jami Nurul Muhsinin, wawancara, pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pukul 20.30 WITA

bakti masjid ini dilaksanakan 1 kali dalam sepekan terutama di hari Jum'at. Adapun kegiatan yang menarik remaja di Kelurahan Paccinongang adalah kegiatan belajar Tajwid Al-Qur'an yang bersifat umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memperlancar bacaan.

Adapun wawancara dengan Arya yang menanggapi partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut mengatakan bahwa :

“Kami selaku pengurus remaja masjid tentunya menyediakan sarana pembinaan terhadap akhlak berupa program kerja mulai dari pengajian rutin, pembelajaran tajwid dan lainnya. Akan tetapi hanya segelintir remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kedepannya yang kami harapkan selaku pengurus adalah adanya kesadaran remaja untuk juga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas kegamaan dan berperilaku baik di masyarakat”<sup>90</sup>

Remaja masjid seyogyanya sudah memberikan wadah bagi siapa saja yang ingin berperan aktif dalam kegiatan tersebut untuk membentuk pribadi muslim sejati. Sebab, tantangan remaja saat ini itu cenderung lebih banyak melakukan hal negative atau tidak bermanfaat dibandingkan hal yang bermanfaat. Oleh karenanya remaja harus mampu mengubah lingkungan menjadi lebih baik serta menimalisir pergaulan yang tidak sehat di masyarakat.

#### **4. Eksistensi Dan Peran Remaja Masjid Nurul Jihad Manggarupi.**

Masjid Nurul Jihad merupakan masjid yang terletak di Jl.Manggarupi, Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Masjid ini juga memiliki remaja masjid dalam memudahkan urusan administarsi ataupun dalam hal manajemen masjid. Remaja masjid Nurul Jihad tergilang sangat aktif dalam menjalankan aktivitas kegamaan, sosial, budaya dan pendidikan, terutama

---

<sup>90</sup> Arya, Ketua Remas Jami Muhsinin, *wawancara*, pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

dalam membina aktivitas remaja di sekitar wilayah Manggarupi Kelurahan Paccinongang.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Ardin sebagai ketua remaja masjid Nurul Jihad Manggarupi tentang ekistensi dan peranannya bahwa :

“ Menurut saya mengenai apa peranan remaja masjid pastinya melatih dan membimbing serta bersilaturahmi untuk setiap kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Adapun sesuai peranan kami sebagai remaja masjid bagaimana kita tetap tidak menutup diri dengan perkembangan zaman, kita memanfaatkan perkembangan zaman itu dengan kegiatan-kegiatan pada koridor agama terutama dalam melakukan kajian-kajian keagamaan.

Wawancara dengan Tamrin selaku wakil ketua remaja masjid Nurul Jihad Manggarupi juga menambahkan tentang pandangannya mengenai peranan remaja masjid mengatakan bahwa :

“Remaja masjid di sini memiliki peranan bukan hanya pada memakmurkan masjid tetapi juga dalam hal merekrut anggota remaja baru untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Sehingga ketika dibiasakan melakukan kegiatan yang bermanfaat tentu akan terbentuk pula perilaku dan akhlak yang baik di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber tentang bagaimana perannya sebagai anggota remaja masjid dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Nurul Jami sangat antusias dalam berdakwah terutama dalam hal menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermuarah positif di masyarakat.

Disamping itu juga selain menanggapi tentang bagaimana peranan remaja dalam membina akhlak masjid peneliti juga mewawancarai Naufal selaku sekretaris remaja masjid Nurul Jihad tentang tujuan remaja masjid beliau mengatakan bahwa:

“Remaja Masjid didirikan sudah pasti memiliki tujuan, oleh karena itu menurut saya tujuan dari remaja masjid itu adalah bagaimana manajemen dakwah dilanjutkan setelah sepeninggalan Nabi Muhammad SAW.

Remaja masjid ini harus bergerak dalam berdakwah ditengah-tengah masyarakat agar mereka kembali semangat dalam hal melakukan kebaikan kebaikan”<sup>91</sup>.

Remaja Masjid Nurul Jihad Manggarupi ini juga memiliki beberapa program kerja dalam menjalankan aktivitasnya, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus.

Wawancara dengan Muh.Rahmat sebagai anggota remaja masjid juga menambahkan bahwa :

“Cara untuk membentuk dan membina akhlak itu mulai dari kesadaran diri sendiri dan kemudian barulah dibentuk di lingkungan sekitarnya termasuk dibina oleh remaja masjid melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kami sebagai pengurus remaja masjid Nurul Jihad ini memiliki beberapa program kerja yang sifatnya umum dan khusus yang dapat memberikan bimbingan pada remaja.”<sup>92</sup>

**Tabel 4.9**  
**Program Kegiatan Remaja Masjid Nurul Jihad**

NO	PROGRAM KEGIATAN	WAKTU
1	Kerja Bakti masjid	1 Kali sepekan
2	Tim Media Kajian Masjid	2 Minggu Sekali (Kamis & Ahad)
4	Panitia Zakat, Panitia Itikaf & Panitia Idul Fitri	Telah ditentukan
5	Belajar Tajiwd Al-Qur'an	1 Minggu Sekali
6	Peringatan Hari Besar Islam	Waktu ditentukan

Sumber: Dokumen Pengurus Remaja Masjid Nurul Jihad Kasumberang tahun 2018- 2022.

Berdasarkan tabel program kerja remaja masjid Nurul Jihad, ini merupakan wujud untuk membangun silaturahmi dan menguatkan kembali keimanan melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Hampir sama dengan kegiatan remaja masjid lain di Kelurahan Paccinongang. Remaja masjid Nurul Jihad juga

<sup>91</sup> Naufal, Remaja masjid, wawancara, pada hari rabu tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.00 WITA

<sup>92</sup> Rahmat, wawancara, pada hari ahad tanggal 23 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

melakukan kegiatan yang sama yaitu kerja bakti masjid, akan tetapi berbeda jadwal. Remaja masjid Nurul Jihad ini melakukan kerja bakti di hari Ahad pagi bersama sejumlah masyarakat setempat. Yang menarik dari kegiatan tersebut yaitu “Tim Media Kajian Masjid” yang khusus diberikan kepada remaja di sekitaran wilayah Manggarupi Kelurahan Paccinongang. Dimana kegiatan ini berlangsung 2 kali dalam sepekan yaitu hari senin dan kamis dengan mengupas kajian mengenai remaja. Selain itu juga hampir sama remaja masjid Nurul Jihad juga mengajarkan Tajwid Al-Qur;an untuk memberikan wawasan agar seseorang tidak buta pada bacaan tulis Al-Qur;an.

### **C. Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemadu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Agama juga dapat menjadi benteng bagi manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Apalagi melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis akhlak di lingkungan remaja semakin membuktikan bahwa wadah pembinaan kegamaan sangat diperlukan yang memilki peranan yang sangat penting untuk menanamkan dan menimbulkan jiwa akhlakul karimah dalam diri remaja sehingga mereka dapat berjalan sesuai dengan aturan agam dan tidak melenceng dari ajaran agama islam.

Sebagaimana Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kantor kelurahan paccinongang, dengan Bapak H. Sidin, SE selaku bapak kelurahan paccinongang, tentang eksistensi remaja saat ini yaitu:

“ Secara gambaran umum remaja di kelurahan ini tergolong masih banyak hal yang mengkhawatirkan dengan sejumlah kasus, terutama dalam hal kenakalan remaja, minimnya akhlak yang baik, moral dan etika di masyarakat, tapi tidak semua. Ini membuktikan beberapa fakta yang kami dapatkan, setiap kami melakukan aktivitas di masyarakat bahwa sejumlah remaja kurang partisipatif di lingkungan, kurangnya akan kesadaran pentingnya berlaku baik di masyarakat, dan budaya menghormati yang lebih tua itu juga sudah mulai menghilang”<sup>93</sup>

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa masalah pembinaan akhlak remaja sangatlah penting, orang tua, dan guru serta organisasi islam seperti remaja masjid merupakan orang yang bertanggungjawab dan harus membina terhadap pembentukan sikap, pembinaan moral dan kepribadian remaja. Banyak upaya yang bisa dilakukan dalam rangka membina akhlak remaja.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Dg.Situju selaku masyarakat menanggapi tentang perilaku remaja bahwa:

“Saat ini remaja sangat membutuhkan sentuhan kegamaan, ini karena tingginya tantang lingkungan saat ini yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikapnya. Oleh sebab itu remaja harus membiasakan diri untuk melakukan aktiitas-aktivitas kebaikan terutama dalam meningkatkan keimanan, ada banyak hal yang dapat dilakukan misalnya dalam menjalankan ibadah shalat di masjid secara berjamaah, atau melakukan kegiatan-kegiatan majelis ilmu, dan melakukan aktivitas kemasyarakatan di lingkungan sekitar, tentunya ketika ini dibiasakan akan menumbuhkan akhlak yang baik. Secara pribadi saya terkadang merasa resah dengan prilaku remaja mulai dari kebiasaan merokok, judi, dan minum minuman keras”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> H. Sidin, SE, Lurah Paccinongang, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.00 WITA

<sup>94</sup> Dg. Situju, Masyarakat , *wawancara*, pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

Sebagaimana pendapat responden diatas mengenai remaja saat ini khususnya di Kelurahan Paccinongang masih menyimpan sejumlah kebiasaan buruk yang dapat membuat mereka tersesat di jalan kesesatan dan berdampak pada pribadinya sendiri misalnya dalam kebiasaan merokok, judi, dan penggunaan internet yang salah dalam hal ini situs porno. Sehingga solusi yang ditawarkan masyarakat termasuk bapak Dg.Situju adalah menciptakan lingkungan yang sehat dan adanya bimbingan organisasi remaja masjid.

Di era ini, remaja sangat di hantui dengan tantangan globalisasi saat ini terutama dalam pengaruh di era digital atau teknologi yang semakin canggih. Di zaman canggih seperti sekarang ini, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau hal tertentu yang membuat para remaja merasa dimudahkan dan nyaman, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan mereka. Adanya teknologi modern seperti internet, ponsel, TV, atau fasilitas game, bisa berdampak dua macam bagi kehidupan remaja yang positif dan negatif.

Sebagaimana, hal ini diungkapkan oleh salah satu remaja bernama Andi, di Kelurahan Paccinongang, ketika melakukan wawancara terhadap aktivitas mereka sehari-hari beliau mengatakan bahwa :

“Saya Andi, mengenai aktivitas saya sehari-hari setelah pulang dari sekolah biasanya saya menghabiskan waktu bersama teman-teman, kebiasaan yang saya lakukan seharian adalah main Hanphone, bermain games online, dan ketika malam saya hanya menghabiskan waktu untuk menonton TV dan kadang pergi ke warkop.”<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Andi, Remaja Paccinongang, *wawancara*, pada hari sabtu, tanggal 22 Juni 2019 pukul 19.00 WITA

Apa yang disampaikan Andi sebagai seorang remaja itu sangat tidak bermanfaat bagi dirinya yang terkadang menghabiskan waktunya dalam melakukan aktivitas yang tidak menguntungkan bagi dirinya terutama ketika Andi habis pulang dari sekolahnya. Kebiasaan dalam menuntut ilmu agama sangat kurang.

Wawancara dengan Rahmat tentang kesibukannya sehari-hari, beliau menjawab :

“Mengenai kesibukan saya sehari-hari itu banyak, tentunya berawal dari berangkat ke sekolah setelah pulang dari sekolah paling kumpul dengan teman-teman, ya, boleh jujur kadang saya lebih menghabiskan waktu keseringan warkop, menghabiskan waktu main handphone, tetapi disisi lain juga banyak kesibukan yang bermanfaat terutama belajar dan mengerjakan tugas setiap malam.<sup>96</sup>

Dari penjelasan Andi dan Rahmat dapat disimpulkan bahwa remaja saat ini kebanyakan menghabiskan waktunya pada hal yang tidak bermanfaat terutama dalam penggunaan digital (HP), walaupun di sisi lain ada yang bermanfaat tetapi itu sangat minim.

Selain Andi dan Rahmat, peneliti juga mewawancarai seorang remaja di kelurahan paccinongang khususnya di lingkungan pao-pao tentang bagaimana tanggapan tentang pergaulan remaja sekitar, beliau mengatakan:

“Menurut saya secara pengamatan saya, remaja saat ini terutama di kelurahan tersebut sangat betul dipenuhi tantangan luar biasa, terutama dalam menghadapi era digital yang sangat pesat sehingga sejumlah remaja hanya menghabiskan waktunya untuk kebiasaan yang tidak bermanfaat, saya juga menyadari hal itu sebagai remaja. Remaja saat ini sangat kurang dalam melakukan aktivitas bermanfaat di tengah-tengah masyarakat, kebiasaan gotong royong, mengikuti kajian ilmu itu sudah mulai menghilang disebabkan tantangan digital, sehingga ini menjadi sebuah

---

<sup>96</sup> Rahmat, Remaja Paccinongang, *wawancara*, pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2019 pukul 19.00 WITA

kebiasaan”. Dan yang parahnya, ketika adzan telah berkumandan mereka tetap saja pada aktivitasnya walaupun mereka berada dekat masjid, tentu hal ini yang sangat mengkhawatirkan terutama pada remaja, sehingga saya pribadi berusaha memperbaiki diri saya jadi lebih baik.<sup>97</sup>

Wawancara dengan Syamsuddin Dg.Liwang selaku masyarakat setempat

beliau mengatakan bahwa :

“ Remaja saat ini saya melihat sudah banyak memiliki akhlak yang kurang baik, baik akhlak terhadap Allah, orangtua, guru dan akhlak terhadap diri sendiri. Sebagai contohnya, panggilan ketika waktu adzan dan shalat berlangsung sering saya mendapati mereka hanya sibuk berbicara mereka sama sekali tidak tergerak hatinya untuk menuju ke masjid, masjid kadang hanya diisi oleh orangtua kurang bagi remaja ataupun pemuda, begitu juga kepada akhlak ke orangtua, dimana remaja saat ini sudah mulai menghilangkan menghormati yang lebih tua bahkan berkata yang kasar, membentak dan kadang melawan, begitu juga dengan guru, remaja saat ini sudah menghilangkan rasa penghormatannya terhadap gurunya sehingga hal ini sangat berdampak pada akhlak pribadi seperti kurangnya etika, sopan santu, dan moral di masyarakat. Sedangkan akhlak kepada lingkungan adalah kurangnya kesadaran dalam bergotong royong, menjaga kebersihan, tidak menjaga alam sekitar.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syamsuddin Dg.Liwang selaku masyarakat setempat ini membuktikan bahwa di Kelurahan Paccinongang masih banyak remaja yang memiliki akhlak yang buruk baik akhlak terhadap Allah, Manusia, dan juga kepada Lingkungan. sehingga harus diberikan pengarahan dan bimbingan agar mereka tidak terlalu membiarkan kebiasaan itu terjadi.

Terlebih lagi pernah terjadi kasus perkelahian remaja disekitar Kelurahan Paccinongang yang melibatkan beberapa remaja terluka akibat tawuran.

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Fauzan seorang pengurus remaja masjid Nurul Jihad Kasumberang ini mengatakan bahwa:

---

<sup>97</sup> Rahmat, Remaja Paccinongang, *wawancara*, pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2019 pukul 20.00 WITA

<sup>98</sup> Syamsuddin Dg.Liwang. Tokoh masyarakat, *wawancara*, pada hari ahad tanggal 23 Juni 2019 pukul 10.00 WITA

“Di Kelurahan Paccinongang ini terkadang terjadi perkelahian antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya. Kejadian ini juga sempat terjadi di area pekarangan Masjid Nurul Jihad, sehingga menyebabkan remaja terluka dan meresahkan masyarakat dengan ulah remaja”.<sup>99</sup>

Berdasarkan laporan hasil wawancara dengan Fauzan ini dapat dijelaskan bahwa salah satu problem remaja di Kelurahan Paccinongang ini disebabkan masih ada pergaulan pergaulan remaja yang dapat mengakibatkan bentrok remaja yang satu dengan remaja yang lainnya. Sehingga ini membuat remaja tergilang memiliki akhlak yang kurang baik di masyarakat. Maka peran dari remaja masjid adalah bagaimana memberikan sentuhan kerohanian lewat program kerja yang dijalankan agar mereka terbiasa melakukan kegiatan kebaikan dan menciptakan lingkungan yang Islami. Selain itu menurut Fauzan ini merupakan kebiasaan yang sangat buruk apalagi terjadi area pekarangan masjid. Maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan kegiatan positif yang dapat menarik perhatian para remaja di sekitaran wilayah tersebut.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan perannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat, dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di

---

<sup>99</sup> Fauzan, Remaja Masjid. *wawancara*, pada hari sabtu, tanggal 22 Juni 2019 pukul 19.00 WITA

samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat lengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan saudara Ikram Amzari ketua

Remaja Masjid Imamul Muttaqien , ia mengatakan bahwa :

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini terutama dalam menjalankan program kerja, serta dukungan dari masyarakat yang menganggap sebagai solusi untuk perbaikan akhlak pada remaja, juga antusias pemerintah daerah terutama di kelurahan mulai dari dana serta fasilitas, juga bantuan sponsor (biasanya kami mengajukan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid. Sedangkan untuk faktor penghambat organisasi remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja diantaranya, faktor internal dari pengurus-pengurus itu sendiri, berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid di Kelurahan Paccinongang.<sup>100</sup>

Senada yang disampaikan oleh Rizky selaku Ketua Remaja Masjid Al-Hijrah mengatakan bahwa :

“Didalam menjalankan organisasi terutama remaja masjid tentu juga memiliki faktor yang dapat mendukung dalam menjalankan roda organisasi begitupun faktor penghambat. Menurut saya, faktor pendukung dari pembinaan akhlak remaja yang kami lakukan itu sangat banyak, mulai dari fasilitas yang mudah didapatkan. Support dari masyarakat yang menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, juga ada organisasi lain termasuk IKPP (Ikatan Kerukunan Pemuda Paccinongang) yang dapat dikerjasamakan dalam membina remaja serta Karang Taruna Kelurahan Paccinongang. Sehingga hal ini dapat memudahkan kami untuk menjalankan visi dan misi kami dalam berorganisasi terutama hal membina remaja. adapun faktor penghambat yang kami dapatkan, dan yang paling menonjol adalah lingkungan yang tidak baik dimasyarakat (pergaulan). Termasuk juga dalam menyikapi peningkatan penggunaan teknologi yang semakin canggih. Kebanyakan remaja hanya

---

<sup>100</sup> Ikram, Ketua Remas, *wawancara*, pada hari kamis tanggal 20 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

menghabiskan waktu dengan kebiasaan bermain HP, games dan sebagainya”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara narasumber mengenai tentang tanggapan mereka tentang faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwa mereka sama-sama memandang bahwa setiap menjalankan roda organisasi dimana saja pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana hal yang disampaikan Ikram Amzari juga memiliki pandangan yang sama dengan Rizky yang mengatakan bahwa faktor yang paling mendukung dalam pembinaan akhlak remaja adalah antusias remaja itu sendiri serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan legalitas dalam menjalini organisasi tersebut. Sedangkan, faktor penghambatnya diantaranya adalah faktor lingkungan.

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh Ikhsan mengenai faktor penghambat dan pendukung yang mengatakan bahwa :

“Hal yang paling dasar organisasi ini adalah pembinaan, akan tetapi dalam pembinaan tersebut ada saja faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor pendukungnya yakni adanya dukungan penuh bagi masyarakat setempat untuk mengadakan kegiatan selama hal itu baik dilakukan termasuk dalam pembinaan, dalam hal ini pada remaja. Selain itu faktor pendukung yang lain yakni fasilitas tempat yang ada dalam menunjang setiap kegiatan, juga banyaknya remaja yang antusias untuk ikut didalamnya. Untuk segi faktor penghambat, lebih kepada lingkungan yang tidak sehat banyak sentuhan negatif yang dapat mempengaruhi remaja melakukan aktifitas yang tidak baik.”<sup>102</sup>

Berdasarkan uraian yang disampaikan Ikhsan mengenai hal ini, tentunya remaja sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya, sehingga

---

<sup>101</sup> Rizki, Ketua Remas, *wawancara*, pada hari kamis tanggal 21 Juni 2019 pukul 18.45 WITA

<sup>102</sup> Ikhsan, Remas, *wawancara*, pada hari kamis, tanggal 20 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

banyak terdorong remaja justru melakukan aktifitas yang tidak baik di masyarakat. Oleh karena itu remaja masjid dalam aktifitas kegiatannya harus menarik perhatian setiap remaja agar mereka melakukan hal-hal yang bermuarah pada nilai-nilai kebaikan. Salah satu hal yang paling menghawatirkan adalah kurangnya kesadaran bermasyarakat.

Wawancara dengan Ilyas pengurus remaja masjid juga memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat oleh remaja masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao mengatakan bahwa :

“Faktor-faktor dalam upaya pembinaan akhlak oleh remaja masjid Imamul Muttaqien Pao-Pao Kelurahan Paccinongang ada dua. 1) Yakni penghambat yang berupa, faktor pendidikan yaitu latar belakang pendidikan formal yang beragam meyulitkan pemerataan mereka terhadap materi, pengetahuan agama, lingkungan yang acuh, orang tua yang kurang peduli, perkembangan zaman iptek dan juga media yang membuat para remaja dewasa sebelum waktunya. 2) Sedangkan faktor pendukungnya berupa minat dan antusiasme para remaja yang tinggi terhadap pembinaan berupa akhlak.<sup>103</sup>

Selain itu wawancara dengan Ahmad pengurus remaja masjid juga menambahkan bahwa :

“Faktor pendukung yaitu *pertama* Keluarga memberikan kemudahan dan dukungan anak-anaknya mengikuti kegiatan kemasjidan yang dilakukan oleh remaja masjid disini. Misalnya dalam pengisian materi keagamaan setiap senin kamis yang dibawakan oleh Ustadz yang berpengalaman dibidangnya. Juga, sumber dana yang diberikan oleh takmir masjid cukup banyak dan fasilitas yang di izinkan oleh pihak masyarakat setempat. Sedangkan, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu *pertama* faktor lingkungan pergaulan. Remaja yang mempunyai teman kesehariaanya kurang mengikuti kegiatan yang Islami dan merokok, remaja tersebut juga akan terpengaruh untuk mengikutinya. *Kedua* adanya masyarakat berpendidikan rendah dan tingkat pengetahuan agama juga rendah. *Kegitga* adanya remaja yang main *handphone* dan berbicara

---

<sup>103</sup> Ilyas, Sekretaris Remas, wawancara, pada hari rabu Jum’at 21 Juni 2019 pukul 19.30 WITA

dengan temannya ketika mengikuti pengajian. *Keempat* jumlah remaja yang hadir sedikit dalam mengikuti pengajian rutin.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlak pada remaja yang dilakukan oleh remaja masjid disetiap lingkungan yang ada di kelurahan itu mempunyai masing-masing tantangan baik berupa sikap dan perilaku remaja selama melakukan kegiatan. Dan juga memiliki faktor pendukung yang memudahkan mereka dalam melakukan aktifitas kegiatan terutama dukungan masyarakat dan sebagian antusias remaja mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok remaja masjid. Sedangkan faktor penghambat yang paling menonjol adalah pergaulan serta pengaruh lingkungan.

---

<sup>104</sup> Ahmad, Anggota Remas, wawancara, pada hari kamis tanggal 20 Juni 2019 pukul 18.30 WITA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh sejumlah remaja masjid di Kelurahan Paccinongang melakukan pembinaan yang hampir sama yaitu berperan aktif dalam pembinaan akhlak remaja melalui program kerja yang dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik, terutama dalam hal pembinaan keagamaan mulai dari kegiatan yang bersifat membangun, sehingga dapat mewujudkan kepribadian yang baik dan islami. Yang akan membawa perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat terhadap perilaku moral, etika dan tingkah laku seseorang. Ini dapat dilihat dari program kerja yang di jalankannya diantaranya : a). Pengajian rutin, b). Pembacaan Tahlil dan Yasinan, c). Belajar Tajwid Al-Qur'an, d). Kerja Bakti, e). Kajian, f). Pembagian Takjil dan Bakti Sosial , g). Peringatan Hari Besar Islam.
2. Akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang sebagian besar masih banyak yang tidak memiliki akhlak atau perilaku yang tidak baik, terutama akhlak

kepada Allah diantaranya mengabaikan panggilan shalat berjamaah di masjid, kurangnya kecintaan membaca Al-Qur'an, sedangkan akhlak kepada manusia diantaranya adalah kurangnya menghormati orang tua, kurangnya kesadaran sosial di masyarakat. Disisi lain, juga kerap terjadi perkelahian dan tawuran antar remaja.

3. **A. Faktor pendukung** adalah faktor yang dapat membantu atau menunjang dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik individual, kelompok, maupun organisasi. Adapun faktor pendukung pengurus remaja masjid dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja diantaranya. 1). Dukungan dari masyarakat, 2). Fasilitas yang memadai berupa masjid, mushallah, dan fasilitas lainnya, 3). Minat dan antusias para remaja yang tinggi terhadap pembinaan berupa akhlak dalam melaksanakan kegiatan, 4). Adanya organisasi kepemudaan yang dapat dikerjasamakan.

**B. Faktor penghambat** adalah faktor yang dapat memperlambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh baik individu, kelompok maupun organisasi. Adapun faktor penghambat pengurus remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja diantaranya : 1). Faktor pendidikan yaitu latar belakang pendidikan formal yang beragam menyulitkan pemerataan mereka terhadap materi, 2). Kurangnya pengetahuan agama, 3). Lingkungan yang acuh atau tidak sehat, 4). Orang tua yang kurang peduli, 5). Dipengaruhi oleh teknologi atau IPTEK

## B. Saran-saran

1. Kepada Remaja Masjid Di kelurahan Paccinongang
  - a. Agar memberikan tugas (Josdeskripsi) kepada masing-masing kordinator, sehingga masing-masing kordinator memiliki rasa tanggung jawab terhadap jabatan yang diberikan.
  - b. Perlu adanya penambahan sumber daya Pembina (tenaga pendidik) agar kegiatan berjalan optimal.
  - c. Agar lebih dioptimalkan lagi kegiatan yang mampu menunjang pembentukan akhlak remaja yang baik di Kelurahan Paccinongang.
2. Kepada Remaja Di Kelurahan Paccinongang.
  - a. Agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif serta menjauhi lingkungan yang berdampak negatif.
  - b. Agar selalu lebih ditekankan lagi partisipasi dalam pendidikan karakter dan pembinaan akhlak.
  - c. Agar selalu menjaga dengan baik hubungan remaja di setiap Kelurahan Paccinongang.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an Al-Qarim*

- Abdullah, Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Ayub. Moh, 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani
- Abdurrahman, Muhammad, 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset
- Al Ghazali, Muhammad, 1993. *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'I dari judul asli *khuluq al Muslim*, Semarang: Wicaksana
- Anwar, Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung; CV. Pustaka Setia
- Anis, Ibrahim, 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif
- Budiman, Mustofa, 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media
- B. Hurlock, Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Herman, H, 2013. Pola Pembinaan Remaja Mesjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*
- HR Imam Tirmizi, (4/2002) dan dishahikan oleh Al-Albani dalam kitab Shahih Al-Jaami' no. 5632 dari Abu Darda'
- HR Imam Tirmizi, Alquran dan Terjemahanya (4/2002) dan dishahikan oleh Al-Albani dalam kitab Shahih Al-Jaami' no. 5632 dari Abu Darda'
- Isngadi. 2004. *Islamologi Populer*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984 Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar. *Ensiklopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah
- Jaeni, Umar, 2003. *Panduan Remaja Masjid*, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika
- Kusyairy, Umi, 2012. *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, (Makassar): Alauddin University Press

- Khalimi, 2006. *Berkaidah benar Berakhlak Mulia*, Yogyakarta: pustaka Insan Madani
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin, 2010. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa*, Jogjakarta: Jurnal Ulama
- Munir Amin, Samsul, 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Mustofa, Budiman, 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media
- Mohd Salleh, Ahmad, 1995. *Pendidikan Islam Dinamika Guru*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti
- Monks F, J, 2001. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mappiare, Andi, 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Nasirudin, 2010. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group
- Nata, Abuddin, 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruz Media
- Republik Indonesia, 2010. *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citram Umbara
- Surakhmad, Winarno. 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta; Raja Grafindo

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Ketua bidang Minat & Bakat Tahun 2017-2018.
2. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Sekretaris bidang kader periode 2017-2018.
3. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Ketua Bidang Seni Budaya & Olahraga periode 2018-2019.

Muhaimin

Nim: 105 192 505 15





LAMPIRAN – LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Kepada Remaja Masjid di Kelurahan Paccinongang

- a. Menurut saudara tantangan dunia remaja apa sajakah yang kalian hadapi di era globalisasi sekarang ini ?
- b. Sejauh mana peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja ?
- c. Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Paccinongang ?
- d. Apa Tujuan, Visi dan Misi remaja masjid anda ?
- e. Bagaimana proses pembinaan yang anda lakukan di Kelurahan Paccinongang ini?
- f. Apakah pengurus bidang kegamaan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pada pembinaan akhlak remaja ?
- g. Bagaimana partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan anda terutama dalam membentuk akhlak ?
- h. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah adanya program dan peran dari remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja ?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kalian dalam melakukan pembinaan ?

#### 2. Kepada Remaja Di Kelurahan Paccinongang.

- a. Apa kesibukan anda sehari-hari, dan bagaimana ?
- b. Bagaimana pergaulan remaja sekitar menurut anda ?
- c. Apakah anda setuju dengan diadakannya kegiatan-kegiatan dari remaja masjid ?

- d. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan tersebut ?
- e. Sejauhmana partisipasi anda dalam membentuk akhlak pada diri sendiri melalui pembinaan yang dilakukan remaja masjid ?
- f. Nilai positif apakah yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan remaja tersebut. ?

### **3. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat**

- a. Bagaimana gambaran umum bapak akhlak remaja yang ada di Kelurahan Paccinongang ?
- b. Bagaimana menurut bapak pergaulan remaja sekitar di Kelurahan ini ?
- c. Apakah pernah terjadi kasus pelanggaran atau kenakalan remaja di kelurahan ini ?
- d. Apakah menurut bapak organisasi remaja masjid dapat membentuk akhlak remaja yang baik di kelurahan ini ?
- e. Apa solusi bapak bagi remaja masjid terhadap remaja ?



**DOKUMENTASI WAWANCARA**



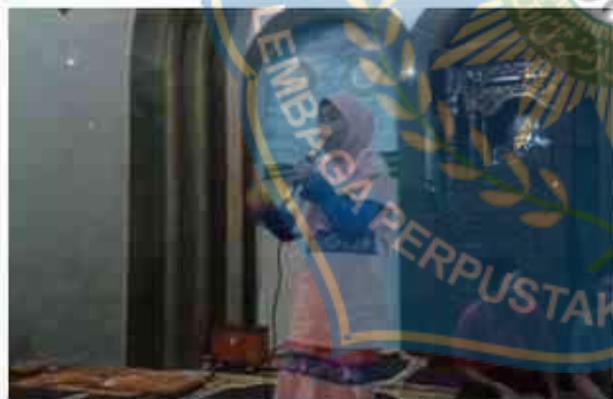






**DOKUMENTASI KEGIATAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN  
PACCINONGANG**









**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**

**KECAMATAN SOMBA OPU**

Alamat : Jalan Sirajuddin Rani No. 71, Bonto-Bontoa

e-mail : kec.sombaopu.gowa@gmail.com

Bonto-Bontoa, 17 Juni 2019

Kepada

Nomor : 070/30/KSON/2017 Yth. Lurah Paccinongang  
 Lampiran : -  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

di -  
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa Nomor :070/770/BKB.P/2019 tanggal 12 Juni 2019 perihal Rekomendasi Pengambilan Data Awal

Maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa yang bersangkutan :

Nama : MUHAIMIN  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 28 Mei 1997  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Bontotangga Peo-Pao

Bermaksud akan mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka Tugas Mata Kuliah Penelitian Lapangan Dalam Bidang Akuntansi di wilayah / tempat bapak/ibu;

Selama : 12 Juni 2019 s/d 12 Juli 2019  
 Pengikut : Tidak Ada

Demikian untuk dimaklumi dan diketahui seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Hi. SALLEHA, S.IPem, M.Si

: 19660515 200701 2 029

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 14 Juni 2019

Nomor : 070/770/BKB.P/2019  
Lamp : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Somba Opu

Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 17502/S.01/PTSP/2019 tanggal 12 Juni 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : MUHAIMIN  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 28 Mei 1997  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)  
Alamat : Jl. Bontotangga Pao-pao

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PERANAN REMAJA MESJID DALAM PEMBINAAN AHLAK REMAJA DI KELURAHAN PACCINONGANG KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA"**

Selama : 12 Juni s/d 12 Juli 2019  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An  
**KEPALA BADAN  
SEKRETARIS,**  
**DRS. ALWI ARIFIN, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19670808 198811 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Maknsear di Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peringgal;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17502/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1811/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 11 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMIN  
 Nomor Pokok : 10519 2505 15  
 Program Studi : Pend. Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN REMAJA MESJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PACCINONGANG  
 KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juni s/d 12 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 12 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
 2. Peritloggat.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plama.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

lomor : 1811/05/C.4-VIII/V/1440/2019  
amp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
lal : Permohonan Izin Penelitian

08 Syawal 1440 H  
11 June 2019 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0575/FAI/05/A.2-II/VI/40/19 tanggal 11 Juni 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAIMIN  
No. Stambuk : 10519 2505 15  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kec. Somba Opu Kab. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Juni 2019 s/d 15 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 252 (Memara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0575/ FAI / 05 / A.2-II / VI / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Muhaimin  
Nim : 105 19 2505 15  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PACCINONGANG KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

07 Syawal 1440 H  
Makassar, 11 Juni 2019 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 594 612



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN SOMBA OPU  
KELURAHAN PACCINONGANG**

Alamat : Jalan Manggarupi No.109 Paccinongang

Paccinongang, 17 Juni 2019

Nomor : 25 /KPC/VI/2019  
Lamp : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada  
Yth. Remaja Mesjid Se Kelurahan  
Di-  
Tempat

Menindak lanjuti surat Camat Somba Opu Nomor: 070/30/KSOM/2019 Tanggal 11 Juli 2019 perihal Rekomendasi Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa yang bersangkutan:

Nama : MUHAIMIN  
Tempat/Tgl Lahir : Sungguminasa, 28-05-1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Bontotangnga

Bermaksud akan mengadakan penelitian / pengumpulan data dalam rangka Tugas Mata Kuliah Penelian Lapangan Dalam Bidang Akuntansi di Wilayah/tempat Bapak/Ibu;

Selama : 12 Juni 2019 s/d 12 Juli 2019  
Pengikut : Tidak Ada.

Demikian untuk dimaklumi dan diketahui seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



KURAH PACCINONGANG,

ANASRIE ARIEF, S. STP  
NIP. 19930117 201406 1 001

## RIWAYAT HIDUP



**Muhaimin.** Lahir di Sungguminasa, 28 Mei 1997 anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Nasir dan Siti Patimah, penulis menjang pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2009 di SD Negeri Pao-Pao, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan tamat pada Tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Tahun yang sama di SMA Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada Tahun 2015. Atas Ridho Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada Tahun 2015 penulis lulus dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulis berstatus sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif pada kegiatan Organisasi kemahasiswaan di kampus antara lain :

1. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Departemen bidang kader pada Tahun 2016-2017.
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Anggota bidang Minat & Bakat Tahun 2016-2017.